

**FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN RENANG DI SLTP DAN
SLTA SE-KECAMATAN WATES**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Disusun Oleh:

Murod Ar Ra'uuf

NIM. 15601241151

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN RENANG DI SEKOLAH
MENENGAH SE-KECAMATAN WATES**

Disusun Oleh:

Murod Ar Ra'uf
NIM. 15601241151

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 Maret 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Dr. Guntur, M.Pd

NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,

Nur Sita Utami, M.Or

NIP. 19890825 201404 2 003

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murod Ar Ra'uuf
NIM : 15601241151
Program Studi : PJKR
Judul TAS : FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN
RENANG DI SLTP DAN SLTA SE-KECAMATAN
WATES

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Mei 2019

Yang menyatakan,



Murod Ar Ra'uuf

NIM. 15601241151

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN RENANG DI SLTP DAN SLTA SE-KECAMATAN WATES

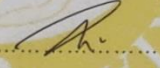
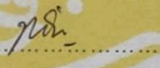
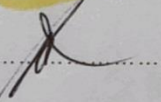
Disusun oleh:

Murod Ar Ra'uuf

NIM 15601241151

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 19 Juni 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Sita Utami, M.Or.		1/7 2019
Ketua Penguji		
Hedi Ardiyanto H., S.Pd., M.Or.		25/6 - 2019
Sekretaris Penguji		
Drs. Moh. Slamet, M.S. Penguji Utama		25/6 2019

Yogyakarta, Juli 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

Man Jadda Wa Jadda

Jika kamu bersyukur maka akan Aku tambah

(Qs. Ibrahim: 7)

PERSEMBAHAN

Karya ini Penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Nugraha dan Ibu Suwarti, kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan. Terimakasih untuk segala nasihat dan kasih sayang yang selalu aku dapatkan.
2. Kedua kakak saya dan ketiga adek saya yang selalu mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan skripsi.

FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN RENANG DI SLTP DAN SLTA SE-KECAMATAN WATES

Oleh:

Murod Ar Ra'uuf
NIM. 15601241151

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran renang di SLTP dan SLTA se-Kecamatan Wates.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 kepala sekolah, 3 guru PJOK, dan 9 siswa. Lembar wawancara penelitian ini terdapat 13 butir pertanyaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini mengenai faktor penghambat pembelajaran renang di SLTP dan SLTA se-Kecamatan Wates adalah faktor lingkungan mencakup jarak lokasi pembelajaran dan kondisi lingkungan, faktor sarana dan prasarana mencakup fasilitas sekolah dan biaya tiket masuk kolam renang dan faktor pendidik mencakup gaya mengajar guru dan pengetahuan guru.

Kunci : Faktor Penghambat, Pembelajaran, Renang

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan dengan judul “Faktor Penghambat Pembelajaran Renang di SLTP dan SLTA Se-kecamatan Wates” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menjalani dan menyelesaikan studi di UNY.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UNY yang telah memfasilitasi kebutuhan akademik penulis selama menjalani masa studi.
3. Bapak Dr. Guntur M.Pd selaku ketua Jurusan POR yang telah memfasilitasi proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi hingga selesai.
4. Ibu Nur Sita Utami, M.Or yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses penyusunan skripsi.
5. Kepala Sekolah Menengah se-Kecamatan Wates yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan lancar.

6. Bapak Nugraha dan Ibu Suwarti selaku orang tua saya yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
7. Sahabatku Rias Ratih Wijayanti terimakasih selalu memberikan dukungan.
8. Teman-teman PJKR 2015 yang saling memberikan semangat dan bantuan dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 15 Mei 2019

Penulis,

Murod Ar Ra'uuf

NIM. 15601241151

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Berpikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis dan Desain Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Subjek Penelitian.....	20
D. Definisi Operasional Variabel.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	21

G. Instrumen Penelitian.....	21
H. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian	25
1. Deskripsi Lokasi.....	25
2. Deskripsi Subjek.....	26
3. Deskripsi Waktu Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	28
1. Hasil Analisis Kualitatif Data Wawancara.....	28
C. Pembahasan.....	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	45
A. Simpulan	45
B. Implikasi.....	46
C. Keterbatasan Penelitian	47
D. Saran-saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar SMP yang Dekat Kolam Renang UNY Kampus Wates	2
Tabel 2. Daftar SMA yang Dekat Kolam Renang UNY Kampus Wates	3
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen Faktor Penghambat Pembelajaran Renang di Sekolah Menengah Se-kecamatan Wates.	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Izin Penelitian dari FIK	51
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Muh 1 Wates.....	52
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian Dari SMK Muh 1 Wates	53
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari MAN 1 Kulon Progo	54
Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	55
Lampiran 6. Dokumentasi.....	56
Lampiran 7. Hasil Wawancara SMP Muh 1 Wates	63
Lampiran 8. Hasil Wawancara SMK Muh 1 Wates.....	88
Lampiran 9. Hasil Wawancara MAN 1 Kulon Progo	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang diselenggarakan di setiap jenjang pendidikan, yaitu SD, SLTP, dan SLTA. Proses pembelajaran PJOK terdiri atas teori dan praktik. Berdasarkan Kurikulum 2013 (Revisi 2018) mengacu pada (Permendikbud No. 37 Tahun 2018) materi PJOK pada sekolah menengah baik pertama maupun atas, materi PJOK dibagi menjadi 3 kategori.

Ketiga kategori tersebut menandai keharusan setiap materi untuk disampaikan pada peserta didik. Ketiga kategori materi PJOK terdiri atas: (1) Untuk kompetensi dasar permainan bola besar dan permainan bola kecil dapat dipilih sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia. (Dan dipastikan Guru tidak mengajarkan pada salah satu pembelajaran yang diminati oleh gurunya melainkan diminati oleh siswanya agar siswa tidak terpaksa dan PJOK menjadi momok bagi siswanya); (2) Pembelajaran aktifitas beladiri selain pencaksilat dapat juga aktifitas beladiri lainnya meliputi karate, judo, taekondo, dll. Disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Olahraga beladiri pencaksilat mulai diajarkan pada kelas IV dikarenakan karakteristik psikis anak kelas I, II dan III belum cukup untuk menerima aktifitas pembelajaran beladiri; dan (3) Pembelajaran aktifitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi, jikalau tidak bisa dilaksanakan digantikan dengan aktifitas fisik lainnya yang terdapat di lingkup materi.

Pembelajaran akuatik merupakan materi yang berkode bintang tiga, artinya dapat diselenggarakan atau jika tidak memungkinkan dapat diganti dengan materi

alternatif lain. Sekolah tidak diwajibkan untuk menyelenggarakan materi aktivitas akuatik ketika jarak kolam renang jauh dari sekolah atau sumber dana yang tidak mencukupi. Namun, apabila memungkinkan untuk diselenggarakan aktivitas akuatik, maka sebaiknya sekolah menyelenggarakan aktivitas akuatik supaya peserta didik memiliki bekal keterampilan dasar renang. Manfaat belajar renang bagi peserta didik SMP dan SMA sebagaimana yang dikemukakan oleh Budiningsih (2010: 5)

1) Sebagai sarana bermain/rekreasi Kolam renang dapat dijadikan sebagai sarana bermain dan rekreasi. Anak-anak dan balita akan menyukai permainan air, 2) Menyehatkan badan dan dapat merangsang gerakan motorik Berolahraga renang dapat menyehatkan badan. Bagi balita dan anak-anak, otot-ototnya akan berkembang, persendian dapat tumbuh optimal, tubuh menjadi lentur, dan pertumbuhan badan meningkat, 3) Dapat menghilangkan rasa takut pada air Dengan berolahraga renang dapat menghilangkan rasa takut pada air. Sehingga baiknya, semenjak bayi sudah dibiasakan bermain air dan kelak jika sudah besar tidak takut pada air, 4) Meningkatkan keberanian, percaya diri dan mengasah kemandirian. Olahraga renang dapat mendorong kita tumbuh menjadi sosok yang berani, percaya diri tinggi, dan mandiri, 5) Meningkatkan kemampuan sosial Olahraga renang yang dilakukan bersama-sama dapat menumbuhkan rasa kebersamaan. Juga dapat meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan

Sekolah menengah yang berdekatan dengan lokasi kolam renang UNY Kampus Wates berpotensi untuk menyelenggarakan aktivitas akuatik. Kolam renang beralamat di Jalan Mandung, Serut, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Terdapat 4 SMP dan 3 SMA yang berlokasi dekat dengan kolam renang sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar SMP yang Dekat Kolam Renang UNY Kampus Wates

No.	Nama Sekolah	Jarak SMP dengan Kolam
1.	SMP N 4 WATES	1100 meter
2.	SMP N 1 WATES	850 meter
3.	SMP BOPKRI 1 WATES	600 meter
4.	SMP 2 BOPLRI WATES	750 meter

5	SMP MUH 1 WATES	1100 meter
---	-----------------	------------

Table 2. Daftar SMA yang Dekat Kolam Renang UNY Kampus Wates

No.	Nama Sekolah	Jarak SMP dengan Kolam
1.	SMA N 1 WATES	950 meter
2.	SMA BOPKRI 1 WATES	650 meter
3.	SMK MA'ARIF 1 WATES	1600 meter
4	MAN 1 KULON PROGO	1100 meter
5	SMK MUH 1 WATES	1500 meter

Berdasarkan observasi peneliti dari kesepuluh sekolah tersebut tidak semua menyelenggarakan pembelajaran aktivitas akuatik. Meskipun kolam renang UNY Wates banyak berpotensi bagi sekolah melakukan pembelajaran akuatik namun sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran akuatik yaitu SMP N 4 Wates, SMP N 1 Wates, SMA N 1 Wates, SMK Ma'arif 1 Wates, SMP BOPKRI 1 Wates, SMP 2 BOPKRI Wates, SMA BOPKRI 1 Wates. Adapun sekolah yang tidak menyelenggarakan pembelajaran akuatik yaitu SMK Muh 1 Wates, SMP Muh 1 Wates, dan MAN 1 Kulon Progo.

Pembelajaran renang dapat berjalan dengan lancar jika adanya peralatan pendukung yang di sediakan sekolah, yang paling pokok ialah pelampung dan pakaian renang. Terselenggaranya pembelajaran renang dapat menyalurkan potensi yang di miliki oleh siswa. Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi di sekolah SMK Muh 1 Wates, SMP Muh 1 Wates, dan MAN 1 Kulon Progo ternyata belum memiliki sama sekali peralatan terkait pembelajaran renang dan dua dari tiga sekolah belum pernah menyelenggarakan pembelajaran renang serta satu sekolah pernah menyelenggarakan pembelajaran renang tetapi berhenti.

Masalah peralatan pendukung pembelajaran renang tersebut diperkuat dengan pernyataan guru PJOK MAN 1 Kulon Progo bahwa mengalami kendala dalam

menyelenggarakan pembelajaran akuatik terkait pakaian renang sebab pakaian renang untuk putri harus menutup aurat karena sekolah bernuansa islami.

Berdasarkan observasi di SMP Muh 1 Wates merupakan sekolah islami yang memiliki peraturan terkait siswanya untuk menutup aurat. Di sekolah tersebut juga memiliki siswa yang sedikit hanya lima kelas dari seluruh sekolah. Jam pelajaran PJOK di sekolah ini hanya dua jam pelajaran berbeda dengan alokasi waktu di sekolah lain.

Berdasarkan observasi di SMK Muh 1 Wates merupakan sekolah islami dengan memiliki aturan terkait pakaian siswa yang diharuskan menutup aurat. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK sekolah belum pernah melaksanakan pembelajaran renang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang didapatkan bahwa faktor penghambat sekolah menengah dalam menyelenggarakan pembelajaran akuatik terdiri atas: (1) peralatan renang; (2) lingkungan sekolah; (3) pengetahuan siswa. Peneliti merasa perlu meneliti lebih lanjut sekolah menengah yang tidak menyelenggarakan pembelajaran akuatik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih ada sekolah yang belum menyelenggarakan pembelajaran renang
2. SLTP dan SLTA se kecamatan wates yang dekat dengan kolam renang, belum menerapkan K13 terkait pembelajaran renang.
3. Belum adanya alat bantu renang yang dimiliki sekolah.
4. Kurang tersalurkannya potensi renang yang dimiliki siswa.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk mengarahkan penelitian agar lebih intensif, efisien, serta dapat memperoleh tujuan yang diinginkan dalam skripsi ini. Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas, penelitian ini di batasi pada : faktor penghambat pembelajaran renang di SLTP dan SLTA se-kecamatan Wates.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Apa faktor penghambat pembelajaran renang di SLTP dan SLTA se-kecamatan Wates?”

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui faktor penghambat pembelajaran renang di SLTP dan SLTA se-kecamatan Wates.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi untuk penelitian selanjutnya tentang faktor penghambat pembelajaran renang di SLTP dan SLTA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan kepada guru dalam kaitannya dengan manfaat yang akan didapat jika menyelenggarakan pembelajaran renang.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran renang dan manfaat renang untuk rekreasi serta mengembangkan bakat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok pada lembaga pendidikan. Suatu proses pembelajaran akan berhasil atau tercapai pendidikannya tergantung bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai subjek pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai (Rusmono, 2014: 6-7). Menurut Sukintaka (2001: 29), “pembelajaran merupakan bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik tetapi disamping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya”. Jadi, di dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua peristiwa secara bersama yakni di dalam satu pihak yang memberi dan pihak lain yang menerima sebab itu dalam peristiwa tersebut dapat dikatakan interaksi edukatif.

Menurut Komarudin dan Yooke, T (2002: 179), “pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut *learning*, yaitu suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan/pemahaman ketrampilan (termasuk penguasaan kognitif, afektif, psikomotor) melalui studi, pengajaran atau pengalaman”. Sedangkan menurut Khanifatul (2014: 14), “pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru dan pendidik untuk membuat siswa atau peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapat kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan secara sadar antara guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga ada perubahan secara kognitif, afektif, psikomotor dan tercapainya tujuan.

2. Tujuan Pembelajaran

Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan suatu yang penting karena tercapainya tujuan pembelajaran adalah tolok ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 4), “untuk menekankan hasil belajar dan untuk memperjelas bahwa belajar merupakan tujuan dan bahan pembelajaran merupakan sarana”. Tujuan pembelajaran yang ideal adalah agar murid mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif, di antaranya seperti yang dinyatakan Ian James Mitchell (1993) dalam Suyono dan Hariyanto (2014: 209), sebagai berikut:

1. Perhatian siswa yang aktif dan terfokus pada pembelajaran.
2. Berupaya menyelesaikan tugas dengan benar.
3. Siswa mampu mampu menjelaskan hasil belajarnya.
4. Siswa difasilitasi untuk berani menyatakan kepada guru apa-apa yang belum dipahami.
5. Siswa berani menyatakan ketidaksetujuan.
6. Siswa dimotivasi untuk berani untuk meminta informasi yang relevan dengan topik bahasan lebih lanjut.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Menurut H. Daryanto (2005: 58) “tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur”.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran adalah membentuk karakter manusia seutuhnya dalam mencapai target maupun meraih cita-cita sesuai dengan yang diinginkan.

3. Pengertian Hambatan Pembelajaran

Segala sesuatu yang dilakukan tidak jauh dengan yang namanya hambatan, bisa saja internal maupun eksternal. Adapun hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385) “hambatan adalah halangan atau rintangan untuk mencapai sasaran atau hasil yang akan dicapai (target)”. Hambatan juga merupakan sesuatu keadaan yang menyebabkan proses pelaksanaan kegiatan terganggu dan tidak terlaksana sebagaimana mestinya seperti halnya hambatan yang terjadi didalam sebuah pembelajaran. Seperti halnya dalam penelitian ini faktor-faktor yang diidentifikasi yaitu sebagai faktor penghambat pembelajaran renang di sekolah menengah.

Banyak faktor yang akan mempengaruhi terhambatnya proses pembelajaran yang dilakukan sekolah menengah pada saat pembelajaran renang. Menurut pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan pembelajaran merupakan sesuatu yang menyebabkan proses pelaksanaan kegiatan terganggu dan menghalangi tujuan yang akan dicapai sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya suatu pembelajaran.

4. Komponen Penghambat

Selain komponen pendukung, tentu juga ada komponen penghambat. Menurut Slameto (2013: 54) mengungkapkan bahwa ,”faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada

dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ekstern faktor yang berasal dari luar diri individu”.

- a. Faktor Intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu, antara lain:
 - 1) Faktor Jasmaniah
 - 2) Faktor Psikologis
 - 3) Faktor Kelelahan
- b. Faktor Ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar individu, antara lain:
 - 1) Faktor Keluarga
 - 2) Faktor sekolah
 - 3) Faktor Masyarakat

Sedangkan menurut Sugihartono (2007: 76-77) faktor yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu.

- a. Faktor Internal Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.
 - 1) Faktor jasmaniah, meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis, meliputi itelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
- b. Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.
 - 1) Faktor keluarga, meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latarbelakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

5. Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti proses pendidikan, dan oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu difokuskan pada kualitas pembelajaran. Menurut Kokom Komalasari (2013: 232-234), “subsistem dalam pembelajaran ada beberapa komponen sebagai berikut: peserta didik, pengajar, materi, sarana dan prasarana”.

1. Peserta didik

Komponen peserta didik adalah salah satu komponen terpenting karena adanya kebutuhan peserta didik inilah yang memicu proses suatu pembelajaran dengan baik.

2. Guru

Guru memiliki peran yang strategis dalam proses pembelajaran karena fungsinya sebagai narasumber, inisiator dan/atau fasilitator dalam proses pembelajaran.

3. Materi

Materi dan bahan ajar didasarkan pada tujuan pembelajaran dan kurikulum yang telah disepakati. Bahan pelajaran berperan penting dalam proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik.

4. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan (Wina Sanjaya, 2006: 52).

1) Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka suatu strategi itu tidak dapat diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak variabel yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Secara umum ada beberapa variabel, baik teknis maupun nonteknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran, antara lain:

- a) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran,
- b) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran,
- c) Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran,
- d) Kemampuan guru menutup pembelajaran, dan
- e) Faktor penunjang lain (Made Wena, 2010: 17)

2) Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.

Menurut Khanifatul (2014: 17), “peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil jika siswa secara

aktif melakukan suatu latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.”

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses suatu pembelajaran. Peran penting sarana dan prasarana juga menjadi suatu keberhasilan dari tercapainya tujuan pembelajaran.

4) Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Kondisi lingkungan sekolah dan sekitar sekolah sangat mempengaruhi kelangsungan proses pembelajaran. Letak sekolah yang bersih, jauh dari kebisingan dan polusi memberikan dampak yang baik dan positif. Berbeda dengan kondisi yang sebaliknya, siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan sekolah sebagai tempat belajar selayaknya harus mampu menciptakan suasana yang tenang, aman dan nyaman untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran antara lain: faktor guru, siswa, materi, sarana dan prasarana serta lingkungan.

6. Karakteristik Siswa

Menyelenggaraan pembelajaran tentu akan menyesuaikan karakteristik siswa agar hasil yang diperoleh optimal. Menurut Desmita (2009: 36-37), karakteristik anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun), terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP ini, yaitu:

- 1) Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- 2) Mulai timbulnya ciri- ciri seks sekunder.
- 3) Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
- 4) Senang membandingkan kaedah- kaedah, nilai- nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.

- 5) Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan tuhan.
- 6) Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- 7) Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- 8) Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Sedangkan menurut Sukintaka dalam Rori Lanun (2007:19-20) karakteristik untuk anak SMA umur 16-18 tahun antara lain :

- a. Jasmani
 1. Kekuatan otot dan daya tahan otot berkembang baik.
 2. Senang pada ketrampilan yang baik, bahkan mengarah pada gerak akrobatik.
 3. Anak laki-laki keadaan jasmaninya sudah cukup matang.
 4. Anak perempuan posisi tubuhnya akan menjadi baik.
 5. Mampu menggunakan energi dengan baik.
 6. Mampu membangun kemauan dengan semangat mengagumkan.
- b. Psikis atau Mental
 - 1) Banyak memikirkan dirinya sendiri.
 - 2) Mental menjadi stabil dan matang.
 - 3) Membutuhkan pengalaman dari segala segi.
 - 4) Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, pariwisata dan kepercayaan
- c. Sosial
 - 1) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
 - 2) Lebih bebas.
 - 3) Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidik
 - 4) Senang pada perkembangan sosial.
 - 5) Senang pada masalah kebebasan diri dan berpetualang.
 - 6) Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik.
 - 7) Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua.
 - 8) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.
- d. Perkembangan Motorik

Anak akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasanya, keadaan tubuhnya pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan ketrampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih. Untuk itu mereka telah siap dilatih secara intensif di luar jam pelajaran. Bentuk penyajian pembelajaran sebaiknya dalam bentuk latihan dan tugas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SLTP dan SLTA memiliki karakteristik dengan mulai tertarik pada minat tertentu salah satunya adalah olahraga untuk mengembangkan kemampuan motoriknya.

7. Pengertian Renang

Renang merupakan salah satu cabang olahraga aquatik. Renang adalah cabang olahraga yang menggunakan anggota tubuh terutama bagian tangan dan kaki untuk bergerak di dalam air. Menurut Tony Erlangga (2010: 75), “Renang merupakan olahraga air yang sangat menyenangkan dan bermanfaat bagi kekuatan otot tubuh, jantung, paru – paru dan membangkitkan perasaan berani”.

Olahraga renang banyak digemari oleh semua kalangan baik putra maupun putri, baik tua maupun muda, dari mulai anak-anak hingga orang tua, karena banyak sekali manfaat yang didapatkan dari olahraga renang misalnya badan menjadi segar dan mengurangi stress. Menurut Feri Kurniawan (2012: 25), “Olahraga renang adalah olahraga yang melombakan kecepatan atlet renang dalam berenang”. sedangkan menurut Badruzaman (2007: 13) berpendapat : *“Swimming is the method by which humans (or other animals) move themselves through water.”* Yang memiliki arti "suatu cara dilakukan orang atau binatang untuk menggerakkan tubuhnya di air"

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa definisi renang adalah olahraga air yang memberikan manfaat bagi tubuh.dengan cara menggerakkan seluruh anggota tubuh.

8. Jenis-jenis Renang

Berdasarkan ketentuan yang disampaikan oleh persatuan renang dunia, Federation Internationale de Natation (FINA) dibentuk pada 1908 menyebutkan

jenis-jenis renang yakni renang gaya bebas, renang gaya kupu-kupu, renang gaya punggung, renang gaya dada.

9. Manfaat Renang

Olahraga renang selain menyehatkan juga memiliki manfaat. Menurut Budiningsih (2010: 5) manfaat olahraga renang ada lima, yaitu:

- 1) Sebagai sarana bermain/rekreasi Kolam renang dapat dijadikan sebagai sarana bermain dan rekreasi. Anak-anak dan balita akan menyukai permainan air.
- 2) Menyehatkan badan dan dapat merangsang gerakan motorik Berolahraga renang dapat menyehatkan badan. Bagi balita dan anak-anak, otot-ototnya akan berkembang, persendian dapat tumbuh optimal, tubuh menjadi lentur, dan pertumbuhan badan meningkat.
- 3) Dapat menghilangkan rasa takut pada air Dengan berolahraga renang dapat menghilangkan rasa takut pada air. Sehingga baiknya, semenjak bayi sudah dibiasakan bermain air dan kelak jika sudah besar tidak takut pada air.
- 4) Meningkatkan keberanian, percaya diri dan mengasah kemandirian. Olahraga renang dapat mendorong kita tumbuh menjadi sosok yang berani, percaya diri tinggi, dan mandiri.
- 5) Meningkatkan kemampuan sosial Olahraga renang yang dilakukan bersama-sama dapat menumbuhkan rasa kebersamaan. Juga dapat meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang lain.

4. Prinsip-prinsip Renang

Prinsip-prinsip renang menurut Tunggal (2005: 4-5) disebutkan sebagai berikut:

- a. Prinsip hambatan dan dorongan. Kecepatan maju di dalam renang adalah hasil dari dua kekuatan yaitu kekuatan yang cenderung untuk menahannya (tahanan dan hambatan) dan kekuatan yang mendorong maju yang di timbulkan oleh gerakan lengan dan kaki.
- b. Prinsip keteraturan dalam penggunaan dorongan (kontinuitas gerakan). Penggunaan gerakan dorongan yang teratur adalah lebih baik dan efektif dari pada penggunaan yang tak teratur untuk mendorong tubuh maju.
- c. Prinsip hukum aksi-reaksi yang dipakai dalam pemulihan (recovery) mekanika pemulihan lengan tiga dari empat gaya renang terjadi di luar air. Mempunyai pengaruh terhadap efisien dan kecepatan renang.
- d. Prinsip pemindahan momentum, sangatlah mudah memindahkan momentum dari suatu bagian tubuh ke bagian tubuh yang lain. Prinsip

ini digunakan dalam banyak gerakan-gerakan yang kita lakukan di dalam dan di luar air.

B. Penelitian yang Relevan

Bagian ini berisi beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

1. Hasil penelitian Fatkhurrohmah (2018) yang berjudul “hambatan pelaksanaan pembelajaran renang sekolah dasar se-kecamatan wates kabupaten kulon progo tahun 2017/2018”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,89%, kategori tinggi sebesar 20,69%, kategori cukup sebesar 44,82%, kategori kurang sebesar 27,58%, dan kategori sangat kurang sebesar 0,00%. Relevansinya dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti mengenai hambatan pembelajaran renang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada lokasi. Lokasi penelitian ini di SLTP dan SLTA se-kecamatan wates.
2. Hasil penelitian Agung Budiman (2012) yang berjudul “identifikasi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap bagian barat”, hasil penelitian ini menunjukkan hambatan guru dalam pembelajaran akuatik di SMP N Se-Kabupaten Cilacap bagian Barat adalah kategori tinggi hal ini ditunjukkan dengan mean atau rerata yang diperoleh sebesar 74,05 yang berada pada interval 74,05 s.d 95,38. Dari 54 guru (responden) hambatan guru dalam pembelajaran akuatik di SMP Negeri Se Kabupaten Cilacap bagian Barat adalah 2 (3,7%) guru menyatakan hambatanannya sangat tinggi, 25 (46,2%) guru menyatakan hambatanannya tinggi,

22 (40,7 %) guru menyatakan rendah dan 5 (9,2%) guru menyatakan sangat rendah. Relevansinya dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti mengenai hambatan pembelajaran renang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada lokasi. Lokasi penelitian ini di SLTP dan SLTA se-kecamatan wates.

3. Hasil penelitian Setyo Herman Pamungkas (2012) yang berjudul “identifikasi faktor-faktor penghambat belajar renang pada siswa kelas XI di SMK N 1 Depok”, hasil penelitian ini menunjukkan faktor penghambat proses belajar renang siswa kelas XI dalam pembelajaran renang di SMK N 1 Depok Sleman pada faktor intrinsik sebesar (50,5 %). Hambatan pada faktor ekstrinsik sebesar (49,5 %). Dari hasil tersebut diketahui bahwa faktor intrinsik lebih menghambat dibandingkan faktor ekstrinsik. Relevansinya dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti mengenai hambatan pembelajaran renang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada lokasi. Lokasi penelitian ini di SLTP dan SLTA se-kecamatan wates.

C. Kerangka Berpikir

Renang adalah olahraga air yang memberikan manfaat bagi tubuh.dengan cara menggerakkan seluruh anggota tubuh. Renang merupakan salah satu materi pembelajaran dalam PJOK yang sebaiknya diselenggarakan supaya peserta didik memiliki bekal keterampilan dasar renang. Tetapi pada kenyataannya disebagian sekolah menengah baik pertama maupun atas yang berada di kecamatan wates belum seluruhnya menyelenggarakan pembelajaran renang sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 52) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Namun apabila faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran tidak berjalan dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka tujuan dari pelaksanaan pembelajaran renang tidak akan tercapai dengan baik. Hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran renang tersebut dapat ditinjau dari:

1. Faktor yang berasal dari guru: Penguasaan materi, kemampuan dalam berenang, resiko yang akan terjadi.
2. Faktor yang berasal dari siswa: Sikap/perilaku siswa yang tidak bisa dikontrol dan dikondisikan.
3. Faktor yang berasal dari sarana dan prasarana: biaya masuk kolam, jarak tempuh menuju kolam renang, transportasi untuk menuju kolam renang.
4. Faktor yang berasal dari lingkungan: lingkungan yang akan berpengaruh untuk proses pembelajaran, lingkungan yang tidak begitu dekat dengan pusat kolam renang yang berada di daerah Kabupaten Kulon Progo.

Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Faktor Penghambatan Pembelajaran Renang di SLTP dan SLTA Se-kecamatan Wates.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007: 6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai faktor penghambatan pembelajaran renang di SLTP dan SLTA se-kecamatan wates secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi sekolah dalam kegiatan pembelajaran renang ini.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode naturalistik. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Lexy J Moleong, 2006: 5)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil 3 tempat di SLTP dan SLTA Se-kecamatan Wates yang tidak menyelenggarakan pembelajaran akuatik dengan lokasi sekolah yang

dekat dengan kolam renang UNY Wates. Waktu penelitian dilakukan pada 10 April - 10 Mei 2019.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini meliputi (1) guru PJOK dari sekolah SMP Muh 1 Wates, SMK Muh 1 Wates dan MAN 1 Kulon Progo; (2) kepala sekolah dari sekolah SMP Muh 1 Wates, SMK Muh 1 Wates dan MAN 1 Kulon Progo; (3) tiga siswa dari masing-masing sekolah SMP Muh 1 Wates, SMK Muh 1 Wates dan MAN 1 Kulon Progo

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini variabel tunggal yaitu, faktor penghambat pembelajaran renang di SLTP dan SLTA se-kecamatan Wates. Faktor penghambat pembelajaran renang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan sekolah tersebut tidak menyelenggarakan pembelajaran renang. Adapun faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah guru, siswa, materi, sarana dan prasarana serta lingkungan. Informasi faktor penghambat di dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Muh 1 Wates, SMK Muh 1 Wates, dan MAN 1 Kulon Progo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (semistructure interview) kepada tiga kepala sekolah,

tiga guru PJOK, dan sembilan siswa. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Terdapat lima faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran terdiri atas (1) peserta didik; (2) pendidik; (3) materi dan bahan; (4) sarana dan prasarana; (5) lingkungan. Pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dalam pedoman wawancara dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan saat wawancara sehingga wawancara dapat berjalan dengan terbuka namun tetap fokus pada masalah penelitian. Dari wawancara tersebut, peneliti berhasil mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai Faktor Penghambatan Pembelajaran Renang di SLTP dan SLTA Se-kecamatan Wates.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai pendukung data yang didapat. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk tulisan gambar dan video. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai bahan referensi yaitu silabus guru PJOK pada sekolah yang tidak menyelenggarakan pembelajaran renang (akuatik).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi sumber data. Dengan teknik triangulasi sumber data, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian yaitu meliputi guru PJOK, kepala sekolah, dan siswa sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara, *voice recorder* menggunakan hp redmi 5a, *camera* dari hp oppo a37. Kisi-kisi instrumen disusun

berdasarkan pada lima faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran yaitu peserta didik, pendidik, materi dan bahan, sarana dan prasarana dan lingkungan.

Table 3. Kisi-kisi instrumen Faktor Penghambat Pembelajaran Renang di SLTP dan SLTA Se-kecamatan Wates.

Variabel	No	Faktor	Kode	Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber
Faktor Penghambat Pembelajaran Renang di SLTP dan SLTA Se-kecamatan Wates	1	Peserta didik (siswa)	1	Minat siswa	1	Wawancara
			2	Motivasi siswa	2	Wawancara
			3	Kondisi fisik siswa	3	Wawancara dan Observasi
	2	Pendidik (guru)	4	Tipe kepemimpinan guru	4	Wawancara
			5	Gaya mengajar guru	5	Wawancara
			6	Pengetahuan guru	6	Wawancara
			7	Pemahaman guru terhadap peserta didik	7	Wawancara
	3	Materi dan Bahan	8	Alokasi pembelajaran	8	Wawancara
			9	Alat pendukung yang digunakan dalam pembelajaran	9	Wawancara
	4	Sarana dan Prasarana	10	Fasilitas sekolah	10	Wawancara dan Observasi
			11	Transportasi, Biaya tiket masuk	11	Wawancara
	5	Lingkungan	12	Jarak lokasi pembelajaran	12	Wawancara
			13	Kondisi lingkungan	13	Wawancara dan Observasi

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan Faktor Penghambatan Pembelajaran Renang di SLTP dan SLTA Se-kecamatan Wates. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara berupa lembar wawancara dan rekaman suara, sedangkan dokumentasi berupa foto dan video. Pengambilan data menggunakan hp tipe xiaomi redmi 5a.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait dengan Faktor Penghambatan Pembelajaran Renang di SLTP dan SLTA Se-kecamatan Wates direduksi untuk digolongkan kedalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulannya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai Faktor Penghambatan Pembelajaran Renang di SLTP

dan SLTA Se-kecamatan Wates yang diteliti. Penyajian data dengan memberikan kode seperti yang ada di lampiran pada lembar wawancara.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP dan SLTA se-kecamatan Wates yang tidak menyelenggarakan pembelajaran renang. Terdapat 3 sekolah diantaranya (1) SMP Muhammadiyah 1 Wates berada di daerah pinggiran kota, dekat sawah dan dekat rel kereta api. Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Wates mudah dijangkau, karena selain dekat dengan jalan besar, jalan didepan SMP Muhammadiyah 1 Wates pun sudah beraspal. Tanah yang ditempati SMP Muhammadiyah 1 Wates cukup luas, yaitu 4165 m sehingga halaman depan tengah pun dapat digunakan upacara dan halaman belakang dipakai untuk lapangan olahraga seperti bola voly dan lompat jauh.

Jarak SMP Muhammadiyah 1 Wates ke kolam renang adalah 700 meter. Untuk menuju ke lokasi kolam renang dengan berjalan kaki yang membutuhkan waktu tempuh 10 menit (2) SMK Muhammadiyah 1 Wates terletak di Gadingan RT 41 RW 19 Wates, Kulon Progo. Lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Wates terletak di dekat pusat Kota Wates namun tempatnya agak sedikit masuk ke dalam gang. Adapun keadaan lingkungannya sebelah utara wilayah RT Sebelah selatan Jalan Provinsi Jogja-Purworejo, sebelah timur wilayah Durungan, sebelah barat wilayah RT 39-40 dan terdapat SMK Ma arif 1 Wates.

SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki luas tanah sebesar 6554 meter persegi dan memiliki luas gedung sekolah sebesar 4572 meter persegi. Jarak SMK Muhammadiyah 1 Wates ke kolam renang adalah 1700 meter. Untuk menuju lokasi

kolam renang dengan bersepeda yang membutuhkan waktu tempuh 15 menit (3) SMA MAN 1 Kulon Progo berada di jalan Mandung, Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, \pm 2 Km arah utara kota kabupaten. Menempati lahan seluas 7.604 M² tanah hak pakai Departemen Agama.

Madrasah ini terletak di pinggiran kota kabupaten dan dekat dengan kompleks kecamatan, juga di pinggir jalan kabupaten, mudah dijangkau dengan kendaraan baik pribadi maupun dengan kendaraan umum, sebelah selatan daerah persawahan, sebelah barat dan utara pegunungan menoreh, sebelah timur pedesaan. Posisinya berada di ketinggian 7,3 m di atas permukaan air laut, jauh dari gunung berapi, juga jauh dari laut. Jauh dari jalur kereta api dan pasar.

Situasinya sangat sejuk, sehingga sangat cocok untuk lokasi pengembangan pendidikan, karena daerah aman dari bahaya banjir, longsor, bencana gunung berapi dan tsunami. Jarak MAN 1 Kulon Progo ke kolam renang adalah 500 meter. Untuk menuju ke lokasi kolam renang dengan berjalan kaki yang membutuhkan waktu tempuh 8 menit. Pengambilan data menggunakan instrumen wawancara dan observasi. Teknik pengambilan data dengan wawancara dan observasi dilakukan ke tiga lokasi.

2. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas guru PJOK, kepala sekolah dan siswa. Subjek yang pertama terdiri atas 3 guru PJOK antara lain (1) KS selaku guru PJOK di SMP Muhammadiyah 1 Wates, (2) NR selaku guru PJOK di SMK Muhammadiyah 1 Wates, (3) ST selaku guru PJOK di MAN 1 Kulon Progo.

Subjek yang kedua terdiri atas 3 kepala sekolah antara lain (1) AG selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates, (2) SR selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates, (3) KQ selaku kepala sekolah MAN 1 Kulon Progo.

Subjek yang ketiga terdiri atas 9 siswa antara lain (1) tiga siswa SMP Muhammadiyah 1 Wates yang berinisial FD, RY, TS (2) tiga siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates yang berinisial AG, SL, SK (3) tiga siswa MAN 1 Kulon Progo yang berinisial DT, LA, HZ. Guru PJOK yang dijadikan subjek merupakan guru yang mengajar kelas VIII. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru PJOK dan siswa.

Pertimbangan peneliti dalam pemilihan informan tersebut adalah subjek yang terkait proses terjadi pembelajaran di sekolah di wilayah Wates dimana memiliki jumlah yang sama, masing-masing sekolah terdiri dari lima orang. Peneliti memilih subjek yang mengerti kondisi sekolah khususnya penyebab belum adanya pembelajaran renang.

3. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan studi pendahuluan yaitu pada bulan Januari tanggal 10 Pukul 08.00 – 13.00. Pelaksanaan waktu penelitian mulai dilakukan pada hari jumat tanggal 20 April 2019 Pukul 08.00. Saat observasi di SMP Muhammadiyah 1 Wates keadaan sekolah ketika jam istirahat, di SMK Muhammadiyah 1 Wates keadaan sekolah ketika ada rapat guru, di MAN 1 Kulon Progo ketika guru PJOK sedang mengajar olahraga futsal di Spirit futsal. Pada kegiatan ini mencakup: penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data, analisis data, penyusunan laporan penelitian, dan

seminar hasil. Pada tanggal 26 April peneliti memasukkan surat izin penelitian ke 3 dan meminta kesediaan subjek untuk menjadi responden. Wawancara, observasi, dan dokumentasi dilaksanakan pada bulan April-Mei 2019.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Kualitatif Data Wawancara

a. SMP Muhammadiyah 1 Wates

Analisis data wawancara dan observasi akan dipresentasikan dalam lima faktor terdiri atas (1) peserta didik; (2) pendidik; (3) materi dan bahan; (4) sarana dan prasarana; (5) kondisi lingkungan. Analisis setiap faktor sebagai berikut :

1. Peserta didik

Informasi dari guru PJOK terdapat 5 kelas di SMP Muh 1 Wates kelas tersebut terdiri atas kelas 9 sebanyak 2 kelas parallel, kelas 8 sebanyak 1 kelas dan kelas 7 sebanyak 2 kelas parallel. Guru PJOK meyakini hanya terdapat sebagian kecil siswa yang memiliki minat dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran renang.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah untuk pembelajaran renang di sekolah siswa kurang berminat. Siswa tidak pernah meminta untuk diadakan pembelajaran renang namun melihat hobi siswa ada. Kepala sekolah menyatakan mengenai motivasi siswa sebagai berikut :

“Kalau secara pribadi mungkin ada, tapi untuk lewat sekolah karna tidak mengadakan secara prakteknya sehingga kita enggak tau pasti motivasi anak karna memang tidak lewat sekolah “(AG)

Kepala sekolah menjelaskan tentang kondis siswa sebagai berikut :

“Kalau secara fisik tidak secara pribadi tidak penghambat hanya karna sekolah tidak memiliki fasilitas kemudian juga tidak mewajibkan praktek renang itu ya tanggapan anak ya biasa-biasa saja “(AG)

Berdasarkan pernyataan siswa FD dan TS mereka minat mengenai pembelajaran renang. Sedangkan, RY berkata agak berminat mengenai pembelajaran renang, dengan alasan adanya motivasi mereka terhadap pembelajaran renang karena terdapat banyak manfaat. Seperti jawaban siswa berikut :

FD mengutarakan “ karena bisa tinggi itu”

RY mengatakan “sering main di kali asik sambil mincing”

TS mengatakan “ bisa bikin tinggi dan badannya lentur”

Peserta didik memiliki harapan untuk diadakan pembelajaran renang. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik bukan penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SMP Muh 1 Wates.

2. Pendidik

Guru PJOK menilai tipe kepemimpinan yang dimiliki adalah demokratis dan disiplin, hal ini dibuktikan dari pernyataan guru PJOK sebagai berikut :

“Kita sebagai orang tua harus asuh dan asah jadi kita harus enak lah”(KS)

Persepsi guru diperkuat dengan hasil observasi peneliti terlihat ketika guru mengajar KS menggunakan sikap disiplin dengan contoh jika masuk kelas harus tepat waktu, dirinya juga memberikan contoh langsung kepada siswa dengan datang ke sekolah sebelum pukul 7. KS menyatakan bahwa :

“Jadi tidak main-main untuk kedisiplinan kalau anak swasta kita tidak disiplin repot mas.”

Berdasarkan pernyataan guru PJOK bahwa pembelajaran renang itu penting untuk perkembangan siswa dan guru PJOK akan mengusahakan pembelajaran untuk tahun depan.

Karakter siswa di sekolah SMP Muh 1 Wates terdapat berbagai macam karakter yang disebabkan oleh masa perkembangan dan tahap mencari jati diri, jadi karakter siswa masih dapat berubah-ubah.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah untuk tipe kepemimpinan guru PJOK cenderung demokratis. Untuk membentuk karakter yang disiplin guru PJOK melakukan dengan cara edukatif. AG mengatakan :

“Demokratis, anak dimintai pendapat tidak hanya manut gurune tetep ada pendapat dari siswa sehingga kalau itu berminat di cabang tertentu dia karna keiklasannya bukan karna terpaksa lebih enak gitu istilahnya prestasinya nampak“

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah untuk gaya mengajar guru PJOK adalah demokratis dan menjadi teladan bagi muridnya bahkan idola. Kepala sekolah juga pernah menanyakan kepada siswa mata pelajaran apa yang menyenangkan para siswa menjawab mata pelajaran olahraga dengan alasan banyak unsur rekreasinya. Apalagi ditambah dengan simpati anak akan lebih senang.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah pembelajaran renang itu penting, namun untuk fasilitas mandiri berat itu pun juga tergantung kreativitas guru PJOK.

Berdasarkan jawaban FD, RY, dan TS bahwa guru PJOK memiliki tipe kepemimpinan yaitu demokratis dimana mereka mengutarakan jika guru PJOK selalu dengan musyawarah dan Tanya jawab.

Gaya mengajar guru PJOK menurut siswa FD, RY, TS memberikan jawaban jika gaya mengajar guru PJOK menyenangkan, asik, pelajaran mudah diterima namun hanya sekedar olahraga, belum ada kreativitas.

Terkait pembelajaran renang siswa FD, RY, TS mengaku bahwa pembelajaran renang itu penting dan mereka memberikan alasan sebagai berikut :

FD mengatakan “bisa membuat tinggi”

RY mengatakan “penting, kan renang bisa membuat diri lebih bugar”

TS mengatakan “biar badannya lentur”

Guru PJOK dalam memahami karakter siswa yaitu dengan menjadi teman, sering bercanda kepada siswanya tetapi terdapat unsur disiplinnya.

Pendidik memiliki harapan untuk tahun depan akan diadakan pembelajaran renang. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidik bukan penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SMP Muh 1 Wates.

3. Materi dan Bahan

Alokasi waktu pembelajaran olahraga di SMP Muh 1 Wates yaitu 3 jam pelajaran tiap jamnya 40 menit. Dalam per kelas guru PJOK memberikan materi penjas terdiri atas 2 kali praktek dan 1 kali teori di dalam kelas. Media yang digunakan hanya buku dan sekolah belum pernah menyelenggarakan pembelajaran renang sehingga belum pernah menggunakan alat pendukung pembelajaran renang.

Materi dan bahan sudah ada ketentuan dalam menyelenggarakan pembelajaran penjas dengan alokasi waktu yang diyakini cukup dalam menyelenggarakan pembelajaran renang. Hal tersebut membuktikan bahwa materi dan bahan bukan penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SMP Muh 1 Wates.

4. Sarana dan Prasarana

Informasi yang di dapat terkait sarana dan prasarana di sekolah dari kepala sekolah, guru PJOK, dan siswa tentang pembelajaran renang yaitu tidak ada, Guru PJOK menyatakan :

“Kalau sekolahan sama sekali tidak punya ”

Kepala sekolah menyatakan :

“Sama sekali tidak punya fasilitas”(AG)

Siswa FD, RY, TS menyatakan :

“Tidak ada sama sekali “

Biaya transportasi tidak menjadi penghambat karena siswa dapat berjalan kaki menuju lokasi kolam renang. Pada biaya tiket masuk masih bisa di tangani dengan iuran. Guru PJOK menyatakan :

“Masalah dana saya kira kalau hanya 7 ribu yo satu minggu sekali anak-anak masih bisa menyisihkan ”(KS)

Kepala sekolah juga memberikan informasi untuk biaya transportasi tidak menjadi kendala karena bisa ditempuh dengan berjalan kaki dan untuk biaya tiket masuk bisa ditangani dengan iuran seperti pernyataan Kepala sekolah berikut ini:

“biasanya kalau anak-anak ada niat biasanya ya iuran seperti untuk kegiatan olahraga lainnya seperti futsal”(AG)

Berdasarkan jawaban siswa FD, RY, TS untuk biaya transportasi tidak mengalami keberatan karena bisa berjalan kaki, namun untuk biaya tiket masuk mengalami sedikit keberatan. Siswa mengatakan :

FD mengatakan “ kalo masuk tu mahal, 7 ribu atau 10 ribu”

RY mengatakan “ keberatan kan mayoritas siswa disini anak yang tidak mampu trus rumah saya juga jauh trus bayar ada sragam renangnya mahal“

TS mengatakan “ keberatan, peralatan renangnya agak mahal”

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah terkait pembelajaran renang tidak ada sama sekali dan untuk pakaian renang sebagian besar siswa tidak memiliki. Hal tersebut membuktikan bahwa sarana prasarana dan biaya peralatan menjadi faktor utama penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SMP Muh 1 Wates.

5. Kondisi Lingkungan

Jarak dari SMP Muhammadiyah 1 Wates ke kolam renang UNY Wates sekitar 800 meter. Dalam menyelenggarakan olahraga mengikuti aturan sekolah bahwa tidak boleh dicampur siswa laki-laki dan perempuan.

Kondisi lingkungan di SMP Muh 1 Wates sangat berpotensi untuk diadakan pembelajaran renang seperti jarak yang tidak jauh antara sekolah dengan kolam renang dan dapat ditempuh dengan cara jalan kaki. Hal tersebut membuktikan bahwa kondisi lingkungan bukan penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SMP Muh 1 Wates.

b) SMK Muhammadiyah 1 Wates

Analisis data wawancara dan observasi akan dipresentasikan dalam lima faktor terdiri dari (1) peserta didik; (2) pendidik; (3) materi dan bahan; (4) sarana dan prasarana; (5) kondisi lingkungan. Analisis setiap faktor sebagai berikut:

1. Peserta didik

Informasi dari guru PJOK bahwa peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Wates terdiri dari 95% perempuan dan 5% laki-laki. Untuk minat dan motivasi siswa, guru PJOK menyakini ada. Pada kondisi siswa tidak ditemukan sebagai faktor penghambat pembelajaran renang.

Berdasarkan informasi Kepala Sekolah terdapat minat dari siswa untuk mengikuti pembelajaran renang.

Kepala sekolah menyatakan:

“Karena anak-anak milenial sekarang tau manfaatnya renang itu juga merupakan olahraga yang di anjurkan rasulullah”(SR)

Kepala sekolah menyatakan mengenai motifasi siswa sebagai berikut:

“Pastinya ada kan di air asik, dan disini SMK dapat membentuk tubuh dan sebagainya, yang jelas membuat kita sehat“(SR)

Kepala sekolah menjelaskan tentang kondis siswa sebagai berikut:

“Saya kira tidak semakin bagus anaknya, anaknya disini relatif bisa terkendali dan juga terbiasa disiplin untuk kategori sekolah swasta”(SR)

Informasi dari tiga siswa yang terdiri atas AG, SL, SK menyatakan bahwa mereka sangat berminat dan tertarik terhadap pembelajaran renang. Beberapa alasan mereka menyukai adalah menyenangkan dan meninggikan badan. Selain itu siswa berinisial SL mengaku memiliki motivasi dalam pembelajaran renang karena menyangkut cita-citanya.

SL mengutarakan “Cita-cita menjadi polwan tetapi tinggi badan kurang 3 cm”

AG mengutarakan “Menyehatkan tubuh, bisa buat fisik juga”

SK mengutarakan “Soalnya ingin kurus”

Peserta didik memiliki harapan untuk diadakan pembelajaran renang. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik bukan penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SMK Muh 1 Wates.

2. Pendidik

Tipe kepemimpinan yang dimiliki guru PJOK adalah demokratis, namun untuk kedisiplinan NY menggunakan tipe kepemimpinan otoriter atau satu

komando dengan contoh memberi target untuk masalah waktu. NY menyatakan bahwa:

“Karena kalau tidak seperti itu anak nanti berangkat ke alun-alun mampir pasar dulu, balik dari alun-alun mampir pasar jajan dulu dan memakan jam berikutnya”

Guru PJOK menjelaskan bahwa untuk gaya mengajar yaitu:

“Itu kalau waktu di mahasiswa seperti itu tapi kalau praktek sebagai guru tidak ada yang saya laksanakan”(NR)

Guru PJOK juga menambahkan terkait penggunaan alat pendukung pembelajaran sebagai berikut:

“Ribetnya gini mas sebelumnya saya harus membuat alat sebelumnya, saya harus membawa beberapa alat juga itu yang membuat saya malas apalagi jaraknya jauh itu bikin ribet”(NR)

Guru PJOK menyakini pembelajaran renang tidak terlalu penting. Guru PJOK menyatakan:

“Karena di kurikulum bintang 3 jadi tidak begitu wajib “
Informasi dari guru PJOK bahwa karakter siswa di SMK Muhammadiyah 1

Wates yaitu majemuk dan kompleks. Guru PJOK menyatakan:

“Sing beler yo ono, sing antusias olahraga ada, sing malas malasan nek kon pepanasan yo ono “(NR)

Berdasarkan informasi kepala sekolah untuk tipe kepemimpinan guru PJOK yaitu cenderung demokratis seperti contoh mendengarkan pendapat dari siswa dan kepala sekolah menyakini untuk gaya mengajar guru PJOK sudah bisa dikatakan kreatif dan inovatif. Kepala sekolah juga mengakui bahwa pembelajaran renang itu sangat penting. Kepala sekolah menyatakan.

“Jelas penting, untuk masa pertumbuhan kan bagus juga“(SR)

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah mengenai karakter siswa yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah bagus sekali untuk kategori anak kota untuk kategori sekolah swasta relative ya dari segi berpakaian kita terbiasa dari siswa mapupun gurunya berseragam dari bawah sampai atas...”(SR)

Berdasarkan siswa AG, SL, SK tipe kepemimpinan guru PJOK adalah demokratis dan mengenai gaya mengajar siswa AG, SL, SK menyatakan:

“Asik trus manut, gampang dimengerti, jelas banget, enak banget menyenangkan karena bisa geguyon tidak spaneng”

Mengenai pentingnya pembelajaran renang AG menyatakan:

“Penting karena bagi saya karna renang itu bisa sebagai menenangkan pikiran, refresing, menyehatkan badan karna bisa melatih fisik”

Sedangkan SL menyatakan “Sebagai rekreasi, refresing”

Dan SK mengutarakan “Sebagai hiburan”

Selain itu, guru PJOK dalam memahami karakter siswa dengan menguji satu per satu seperti halnya pengambilan nilai.

Pendidik tidak memiliki keinginan untuk mengadakan pembelajaran renang didukung dari pernyataan pendidik yang menganggap pembelajaran renang itu tidak terlalu penting. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidik menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SMK Muh 1 Wates.

3. Materi Dan Bahan

Alokasi waktu pembelajaran olahraga yaitu 2 jam pelajaran tiap jamnya 45 menit. Sekolah juga belum pernah menyelenggarakan pembelajaran renang sehingga belum pernah menggunakan alat pendukung pembelajaran.

Materi dan bahan di sekolah SMK Muh 1 Wates memiliki alokasi waktu yang cukup bila diadakan pembelajaran renang. Hal tersebut membuktikan bahwa materi dan bahan bukan penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SMK Muh 1 Wates.

4. Sarana dan Prasarana

Guru PJOK menyatakan :

“Belum ada sama sekali”(NR)

Kepala sekolah menyatakan

“Setau saya belum ada”(SR)

Siswa menyatakan

“Enggak ada”(AG,SL,SK)

Biaya transportasi kepala sekolah juga menjelaskan tidak menjadi kendala karena bisa ditempuh dengan bersepeda dan untuk biaya tiket masuk bisa ditangani dengan uang siswa pribadi.

Biaya tiket masuk siswa tidak merasa keberatan. AG menyatakan:

“Tidak, karena biayanya cukup terjangkau murah dan cuma 8 ribu”

Sarana dan prasarana yang terkait pembelajaran renang di sekolah SMK Muh 1 Wates tidak ada sama sekali. Hal tersebut membuktikan bahwa sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SMK Muh 1 Wates.

5. Kondisi Lingkungan

Jarak dari SMK Muhammadiyah 1 wates ke kolam renang UNY Wates sekitar 1500 meter. Selain itu terdapat aturan dari sekolah terkait pembelajaran renang bahwa siswa diwajibkan untuk menutup aurat dan tidak adanya pengajar perempuan bila akan diadakan pembelajaran renang. Guru PJOK menyatakan:

“Aturan disini kalo renang sementara penggunaan dalam renang kan harus memakai pakaian renang dan disitu campur antara putra dan putri disitu sekolah tidak mengizinkan, cewek-cewek cowok-cowok”(NR)

Kepala sekolah menyetujui jika akan diadakan pembelajaran renang, dengan menyatakan sebagai berikut:

“Disetujui di sepanjang memang masuk ke kurikulum dan memberikan manfaat kemudian anak tetap menjaga aurat nya ya karna kalo renang karna berair ya dan nanti membentuk tubuh di muhammadiyah ada sebuah perhatian khusus nah itu yang harus di jaga”(SR)

Kondisi lingkungan yang ada di SMK Muh 1 Wates merupakan sekolah islami yang memiliki aturan terkait pelaksanaan pembelajaran renang yaitu siswa diharuskan menutup aurat dan tidak adanya pengajar PJOK putri. Hal tersebut membuktikan bahwa kondisi lingkungan menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SMK Muh 1 Wates.

c) MAN 1 KULON PROGO

Analisis data wawancara dan observasi akan dipresentasikan dalam lima faktor terdiri dari (1) peserta didik; (2) pendidik; (3) materi dan bahan; (4) sarana dan prasarana; (5) kondisi lingkungan. Analisis setiap faktor sebagai berikut:

1. Peserta didik

Berdasarkan informasi dari guru PJOK bahwa ada banyak siswa memiliki minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran renang serta beberapa siswa ingin diadakan pembelajaran renang. Motivasi siswa terhadap pembelajaran renang antara lain ada siswa yang ingin masuk ke UNY jurusan olahraga, mengembangkan hobi, dan mengejar cita-citanya sebagai TNI dan Polri. Guru PJOK menjelaskan untuk kondisi siswa di sekolah yang menjadi penghambat pembelajaran renang karena belum bisa renang dan gerakan renang yang belum benar. Guru PJOK menyatakan:

“Biasanya yang penghambat yang pertama karna belum bisa yang ke dua ya gerakannya belum begitu benar karna belum terbiasa jadi saya selaku guru olahraga saya ajarkan dasar-dasar teori dulu”(ST)

Kepala sekolah meyakini ada minat siswa terhadap pembelajaran renang di sekolah. Kepala sekolah menyatakan:

“Sebenarnya saya yakin kalo renang itu sebenarnya menarik dan menyenangkan”(KQ)

Kepala sekolah menyatakan terkait motivasi siswa terhadap pembelajaran renang sebagai berikut:

“Mungkin sebenarnya mereka minat, faktanya kolam renang UNY rame terus”

Berdasarkan informasi kepala sekolah bahwa tidak bisa mengidentifikasi kondisi siswa, dikarena pembelajaran renang tidak dilaksanakan. Berdasarkan jawaban siswa DT, LA dan HZ mereka minat mengenai pembelajaran renang. Alasan adanya motivasi mereka terhadap pembelajaran renang adalah terdapat banyak manfaat.

DT mengatakan “Aasik”

LA mengatakan “Menyenangkan”

HZ mengatakan “ Bisa bikin nafas panjang dan bair tinggi”

Berdasarkan informasi siswa DT, LA, dan HZ bahwa dengan guru PJOK sudah lama merencanakan pembelajaran renang tapi sampai sekarang belum dilaksanakan. DT menyatakan:

“Tiba-tiba cuma bilang tidak jadi gitu...”

Peserta didik memiliki harapan untuk diadakan pembelajaran renang. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik bukan penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di MAN 1 Kulon Progo.

2. Pendidik

Tipe kepemimpinan guru PJOK adalah demokratis dan otoriter

“Ya saya gunakan yang jelas disiplin karena di dalam renang itu tidak boleh sembrono untuk menghadapi air, ke dua selalu mendampingi dan melihat”(ST)

Gaya mengajar guru PJOK yaitu mengutamakan kesenangan siswa dan memasukkan unsur permainan dalam pembelajaran. Guru PJOK menyatakan:

“Jadi semudah mungkin anak biar senang saya cari untuk mempermudah biar anak bergerak dan tenang”(ST)

Berdasarkan pengakuan guru PJOK bahwa pembelajaran renang itu sangat penting sekali untuk siswa menghadapi bahaya. Guru PJOK menyatakan:

“Pertama karena dalam kehidupan kita tidak tau karna mungkin di dalam situasi dan kondisi banjir di rumah atau dimana saja agar siswa di kemudian nanti dia itu pergi ketempat yang tiba-tiba akan ada darurat banjir minimal anak itu sudah bisa mengambang”(ST)

Guru PJOK dalam melihat karakter siswa di sekolah antara lain siswa baik, siswa sopan dengan guru, mampu menghargai sesama teman.

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah untuk tipe kepemimpinan guru PJOK cenderung demokratis. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa karakter guru PJOK adalah disiplin dan rajin. Kepala Sekolah menyatakan:

“Saya kelemahannya kan enggak punya lapangan lalu belum pernah melihat siswa jika olahraga diapain tapi sepengetahuan saya bahwa guru PJOK rajin”(KQ)

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah pembelajaran renang itu penting untuk siswa dan untuk mengenai karakter siswa di sekolah, kepala sekolah menyatakan:

“Karakter itu saya pikir rata-rata, secara umum untuk belajar serius di ruang tidak suka lebih suka pembelajaran diluar kelas, tapi saya yakin olahraga itu pembelajaran yang paling menyenangkan karena diluar kelas jadi yakin anak-anak itu paling senang kalau diajak keluar kelas”(KQ)

Informasi dari kepala sekolah mengenai karakteristik siswa adalah 50:50 seperti siswa di sekolah pada umumnya. Kepala sekolah menyatakan:

“Anak-anak istimewa itu pasti ada, yang datang tidak pernah tidak terlambat tetap ada, di kelas tiba-tiba hilang ya ada”(KQ)

Berdasarkan informasi dari siswa DT, LA, dan HZ bahwa guru PJOK memiliki tipe kepemimpinan yaitu demokratis. Selain itu untuk gaya mengajar guru PJOK masih konvensional. Siswa DT, LA, dan HZ mengatakan

“ Itu-itu aja“

Berdasarkan informasi siswa DT, LA, dan HZ terkait pembelajaran renang mengaku bahwa penting. Siswa menyatakan sebagai berikut:

DT mengatakan “Bisa membuat tinggi badan”

LA mengatakan “Penting, kalau banjir tidak tenggelam”

HZ mengatakan “Buat merefresh otak dan menghulangkan penat-penat yang ada”

Guru PJOK dalam memahami karakter siswa dengan cara menasihati dan memberikan motivasi kepada siswa.

Pendidik sudah merencanakan untuk melakukan pembelajaran renang tetapi pendidik belum melaksanakannya dikarenakan siswa belum memahami materi terkait pembelajaran renang. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidik menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di MAN 1 Kulon Progo.

3. Materi dan Bahan

Alokasi waktu pembelajaran olahraga yaitu 3 jam pelajaran tiap jamnya 45 menit. Untuk waktu 1 minggu dilapangan, 2 jam praktek dan 1 jam teori dalam kelas. Berdasarkan guru PJOK yang sudah pernah menyelenggarakan renang yaitu dengan menggunakan media buku dalam mengajarkan gerakan-gerakan renang dimana siswa memfotocopy dafatr gerak renang tersebut.

Bahan dan media yang diajarkan guru PJOK sudah kreatif dengan cara siswa diminta memfotocopy materi tentang pembelajaran renang. Hal tersebut membuktikan bahwa bahan dan media tidak menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di MAN 1 Kulon Progo.

4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan informasi dari guru PJOK terkait sarana dan prasarana pembelajaran renang yang ada di sekolah yaitu belum ada. Guru PJOK menyatakan:

“Kalo disekolah untuk pembelajaran renang yang jelas belum ada”(ST)

Kepala sekolah menyatakan:

“Nah itu yang tidak ada”(KQ)

Siswa DT, LA, dan HZ menyatakan:

“Belum pernah lihat sama sekali “

Biaya transportasi tidak menjadi penghambat karena siswa dapat berjalan kaki dan bersepeda menuju lokasi kolam renang. Pada biaya tiket masuk siswa membayar pribadi. Guru PJOK menyatakan:

“Kalo transportasi karna dekat anak berjalan kaki atau bersepeda kalau untuk masuknya siswa 5 ribu”(ST)

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah bahwa mengenai biaya transportasi tidak menjadi kendala karena cukup dekat, bisa ditempuh dengan berjalan kaki, dan untuk biaya tiket masuk bisa ditangani dengan iuran. Kepala sekolah menyatakan:

“Jadi kalau anak-anak udah dasarnya senang tidak ada kata berat untuk mereka, catatannya mereka senang dulu”(KQ)

Berdasarkan jawaban dari siswa DT, LA, dan HZ tidak mengalami keberatan mengenai biaya transportasi karena bisa berjalan kaki dan untuk biaya tiket masuk juga tidak mengalami keberatan karena cukup terjangkau harganya.

Sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 1 Kulon Progo terkait pembelajaran renang tidak ada sama sekali. Hal tersebut membuktikan bahwa sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di MAN 1 Kulon Progo

5. Kondisi Lingkungan

Jarak dari MAN 1 Kulon Progo ke kolam renang UNY Wates sekitar 500 meter. Berdasarkan informasi dari guru PJOK untuk lingkungan sekolah perempuan diwajibkan mengikuti aturan sekolah yaitu menutup aurat dan yang laki-laki mengikuti aturan kolam renang UNY yaitu memakai celana renang. Menurut Kepala Sekolah untuk lingkungan tidak ada aturan khusus. Kepala sekolah menyatakan:

“Kalo sekarang kan karena modernisasi saya yakin sekarang sudah tidak menjadi masalah, altet renang berhijab pun juga sekarang ada”

Berdasarkan jawaban dari siswa DT, LA, dan HZ aturan dari sekolah adalah jaga jarak antara laki-laki dan perempuan dan perempuan diwajibkan menutup aurat.

Kondisi lingkungan yang terdapat di MAN 1 Kulon Progo terkait pembelajaran renang mewajibkan siswanya untuk menutup aurat dikarenakan sekolah bernuansa islami. Hal tersebut membuktikan bahwa kondisi lingkungan menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di MAN 1 Kulon Progo

C. Pembahasan

Berdasarkan 5 faktor penghambat pembelajaran renang ditemukan ada 3 faktor penghambat pembelajaran renang di SLTP dan SLTA se-kecamatan wates antara lain faktor pendidik, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

Faktor pendidik, dari ketiga sekolah yang menjadi subjek penelitian guru belum pernah menyelenggarakan pembelajaran renang sama sekali dan ada yang sudah pernah menyelenggarakan tetapi berhenti. Hal itu diperkuat dari wawancara

terhadap salah satu guru PJOK di SMK Muhammadiyah 1 Wates bahwa jika pembelajaran renang tidak terlalu penting, begitu pula bahwa pengakuan guru PJOK merasa ribet dan malas dalam memberikan pembelajaran yang kreatif, inovatif yang berhubungan dengan alat bantu pembelajaran. Pada subjek guru di MAN 1 Kulon Progo sudah mengetahui bahwa banyak siswa yang berminat diadakan pembelajaran renang dan bahkan sering mengajak agar olahraga yang dilakukan adalah renang, tetapi guru PJOK belum memberikan pembelajaran renang tersebut karena siswa belum memahami gerakan-gerakan dasar renang.

Faktor sarana dan prasarana dari ketiga sekolah yang menjadi subjek penelitian belum memiliki sarana dan prasarana yang mendukung terkait pembelajaran renang. Hal itu diperkuat dengan wawancara terhadap seluruh subjek antara lain kepala sekolah, guru PJOK bahwa faktor penghambat pembelajaran renang yang dikeluhkan mengenai pakaian renang. Adapun pengakuan dari siswa di SMP Muhammadiyah 1 Wates jika keberatan untuk membeli pakaian renang sendiri yang berkaitan dengan faktor ekonomi.

Faktor lingkungan juga perlu diperhatikan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik, namun dari ketiga sekolah yang menjadi subyek penelitian adalah sekolah islami, seluruh sekolah yang menjadi subjek penelitian mempunyai peraturan khusus terkait menyelenggarakan pembelajaran untuk siswanya salah satunya yaitu olahraga dijelaskan bahwa untuk pembelajaran renang siswa perempuan harus dengan pengajar perempuan dan siswa laki-laki harus dengan pengajar laki-laki. Aturan yang lain adalah olahraga antara siswa perempuan dan laki-laki harus dipisah, mereka hanya akan bersama saat melakukan presensi pada awal pembelajaran. Selain itu terdapat faktor dari lingkungan keluarga dimana

siswa pada sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates merupakan mayoritas siswa yang kurang mampu sehingga kurang berminat dalam olahraga renang dan akan mengalami keberatan dalam iuran untuk masuk ke kolam renang dan membeli baju renang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran renang di SLTP dan SLTA se-kecamatan wates adalah (1) faktor lingkungan; (2) faktor sarana dan prasarana; (3) faktor pendidik. Faktor

lingkungan menjadi penghambat pembelajaran renang terdiri atas jarak lokasi pembelajaran dan kondisi lingkungan sekolah. Jarak lokasi dikeluhkan sebagai penghambat oleh 1 subjek sebagai guru PJOK dimana menyakini bahwa kesulitan untuk menjangkau lokasi kolam renang dan kondisi lingkungan menjadi penghambat dikarenakan ketiga sekolah merupakan sekolah bernuansa islami yang mewajibkan siswa menjaga dan menutup auratnya.

Faktor sarana dan prasarana menjadi penghambat pembelajaran renang terdiri atas fasilitas sekolah dan biaya tiket masuk. Fasilitas pembelajaran renang di ketiga sekolah sama sekali tidak memiliki sehingga menjadi penghambat penyelenggaraan pembelajaran renang. Biaya menjadi penghambat di satu sekolah yaitu SMP Muh 1 Wates. Siswa mengeluhkan biaya tiket masuk kolam renang yang mahal dan keberatan bila membeli pakaian renang sendiri.

Faktor pendidik menjadi penghambat pembelajaran renang terdiri atas gaya mengajar dan pengetahuan guru. Gaya mengajar menjadi penghambat satu sekolah yaitu SMK Muh 1 Wates karena guru PJOK merasa ribet harus mengkondisikan siswa saat perjalanan ke kolam renang dan malas karena jarak kolam renang jauh. Pengetahuan guru menjadi penghambat pembelajaran renang dikarenakan ada satu guru PJOK di SMK Muh 1 Wates yang menganggap bahwa pembelajaran renang itu tidak terlalu penting.

B. Implikasi

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka implikasi penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang menjadi subjek penelitian diharapkan dapat menerapkan pembelajaran renang di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan

sebagai sumber informasi di SLTP dan SLTA se-kecamatan Wates untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran renang.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian, masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari yaitu peneliti hanya melakukan observasi satu kali pada setiap subjek observasi.

D. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian faktor penghambat pembelajaran renang di SLTP dan SLTA se-kecamatan wates, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Jasmani

Para guru pendidikan jasmani sebaiknya mencoba menerapkan pembelajaran renang kepada siswa dimana siswa sangat antusias untuk diberikan pembelajaran renang. Manfaat renang juga baik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam renang.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan subjek penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga faktor penghambat pembelajaran renang dapat teridentifikasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S.S. (2001). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Prodi PJKR, Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, UNY.
- Badruzaman. (2007). *Modul Teori Renang I*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Budiningsih, A. (2010). *Berenang Gaya Bebas*. Kudus: Pura Barutama.
- Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Erlangga, T. (2010). *Rangkuman Pengetahuan Penjas-orkes*. Solo: Bringin.
- Khanifatul. (2014). *Pembelajaran Inovatif*. Sleman: AR-RUZZ Media.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Komarudin & Yooke, T. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University, Rineka Cipta.
- Kurniawan, F. (2012). *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara
- Made Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Permendikbud Nomor 37 Tahun (2018) Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rori Ianun. (2007). *Persepsi Siswa SMA Muhamadiyah 1 Bantul Terhadap Ekstrakurikuler Bolavoli*. Skripsi S1. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran Dengan ProblemBased Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. (2006). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : UNY Press.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tunggal, T.S. (2005). *Renang Dasar II*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Izin Penelitian dari FIK



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 04.75/UN.34.16/PP/2019.
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

26 April 2019

Kepada Yth.
Kepala
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Murod Ar Ra'uuf
NIM : 156011241151
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Nur Sita Utami, M.Or.
NIP : 198908252014042003
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 29 April s/d 29 Juli 2019.
Tempat : SMP Muh 1 Wates, MAN 1 Wates dan SMK Muhammadiyah 1 Wates.
Judul Skripsi : Faktor Penghambat Pembelajaran Renang di Sekolah Menengah se-Kecamatan Wates.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Muh 1 Wates



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH KULON PROGO
SMP MUHAMMADIYAH 1 WATES
TERAKREDITASI : A
ALAMAT : KEMIRI, MARGOSARI, PENGASIH, KULON PROGO KODE POS : 55652
TELP : (0274) 773652, E-mail : smpmuhitama76@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800 / 26 / V / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Muhammadiyah 1 Wates, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Murod Ar Ra'uuf
NIM : 156011241151
Jurusan/Prodi : PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan observasi/wawancara di SMP Muhammadiyah 1 Wates, di Pengasih Kulon Progo pada tanggal 29 April s.d 29 Mei 2019 guna memperoleh data penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul : **"Faktor Penghambat Pembelajaran Renang di SMP Muhammadiyah 1 Wates"**.

Demikian Surat Keterangan dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 29 Mei 2019
Kepala Sekolah,

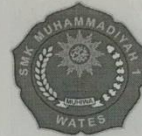
AGUS WIRATNA, S.Pd
NIM. 602.825



Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian Dari SMK Muh 1 Wates



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES
KELOMPOK : BISNIS DAN MANAJEMEN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
STATUS : TERAKREDITASI A
SK BAP S/M : 16.01BAP.SM/TU/XX/2014, 16 Oktober 2014
Alamat : Gadingan Wates, Kulon Progo, DIY. 55611 Telp. (0274) - 773344
Web : www.smkmuhl.wates.sch.id, email : smk_muhl.wates@yahoo.com



SURAT KETERANGAN
Nomor : 178/KET/III.4.AU/F/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRININGSIH, M.Pd.
NIP/NBM : - / 946137
Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates

Menerangkan dengan sebenar – benarnya bahwa :

Nama : Murod Ar Ra'uuf
NIM : 15601241151
Program Studi : PJKR
Fakultas/PT : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Nur Sita Utami, M.Or.

benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun 2019 terhitung sejak tanggal 29 April sampai dengan tanggal 29 Juli 2019, dengan Judul Penelitian :
“Faktor Penghambat Pembelajaran Renang di Sekolah Menengah se-Kecamatan Wates”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 8 Mei 2019
Kepala Sekolah,

SRININGSIH, M.Pd.
NBM 946137





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KULON PROGO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KULON PROGO**

Jalan Mandung, Pengasih, Kulon Progo 55652
Telepon (0274)773554, E-mail: manwates1jogja@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 563 / Ma.12.01/05/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khoriyatun, M.Sc.
NIP : 19760219 200112 2 001
Jabatan : Kepala MAN 1 Kulon Progo

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Murod Ar Ra'uuf
NIM : 156011241151
Program Studi : PJKR
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai mengadakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kulon Progo, dari tanggal 29 April sampai dengan 10 Mei 2019 dengan judul “ **Faktor Penghambat Pembelajaran Renang di Sekolah Menengah se-Kecamatan Wates** ”.

Demikian, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 10 Mei 2019
Kepala

KHORIYATUN



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Sita Utami, M.Or
NIP : 19890825 201404 2 003
Bidang Keahlian : Pembelajaran Akuatik

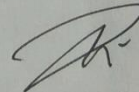
Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara :

Nama : Murod Ar Ra'uuf
NIM : 15601241151
Prodi : PJKR
Judul TAS : "Faktor Penghambat Pembelajaran Renang di Sekolah Menengah se-Kecamatan Wates"

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 17 April 2019

Yang menvalidasi,



Nur Sita Utami, M.Or

NIP. 19890825 201404 2 003

Lampiran 6. Dokumentasi

SMP Muhammadiyah 1 Wates



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru PJOK



Wawancara siswa

SMK Muhammdiyah 1 Wates



Wawancara Guru PJOK



Wawancara siswa



Wawancara Kepala Sekolah

MAN 1 Kulon Progo



Wawancara Guru PJOK



Wawanacara Kepala Sekolah



Wawancara siswa

Lampiran 7. Hasil Wawancara SMP Muh 1 Wates

Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Identitas Informan

Nama : AG

Umur : 57

Jenis kelamin : Laki-laki

Asal Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Wates

Tanggal Wawancara : 29 April 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Apa ada minat siswa terhadap pembelajaran renang?	Kurang berminat, karena fasilitas tidak ada tidak punya, siswa jg tidak pernah meminta tapi kita tau siswa ada yang hobi renang	Kepala sekolah menyadari bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran renang, dikarenakan tidak ada fasilitas untuk pembelajaran renang	-F1.I1 -F4.I10
2.	Apa ada motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran renang?	Kalo secara pribadi mungkin ada karena kalo lewat sekolah tidak mengadakan secara prakteknya sehingga kita tidak tau pasti motivasi anak	Kepala sekolah tidak mengetahui secara pasti motivasi siswa terhadap pembelajaran renang	+F1.I2

3.	Bagaimana kondisi fisik siswa di sekolah ini, apakah ada yang menjadi penghambat pembelajaran renang?	Kalo secara fisik tidak secara pribadi tidak ada yang menghambat hanya karna sekolah tidak punya fasilitas dan juga tidak mewajibkan praktek renang ya biasa2 saja.	Kondisi fisik siswa normal dan bukan menjadi penghambat pembelajaran renang, yang menjadi penghambat adalah fasilitas	+F1.I3 -F4.I10
4.	Menurut bapak/ibu, bagaimana tipe kepemimpinan seperti apa yang dimiliki oleh guru PJOK? Apakah otoriter atau demokratis?	Ya kalo cenderungnya demokraris ya otoriter itu kan sifatnya memaksa, membentuk karakter siswa yang disiplin tapi dengan cara yang yang edukatif tidak harus dengan galak, tetep yang demokratis anak dimintai pendapat yang tidak manut gurune	Kepala sekolah melihat tipe kepemimpinan PJOK yaitu demokratis dan disiplin	+F1.I3
5.	Bagaimana gaya mengajar guru PJOK?	Yang pertama ya td menegakkan disiplin menjadi tauladan bisa menjadi contoh muridnya peserta didiknya ya tu syukur menjadi idolanya	Kepala sekolah melihat gaya mengajar guru PJOK sangat baik untuk menjadi contoh bagi siswa	+F2.I5
6.	Menurut	Ya.... Mestinya juga penting kalo tidak penting tidak	Kepala sekolah menganggap pembelajaran	+F2.I6

	bapak/ibu,apakah pembelajaran renang itu penting atau tidak?	dipakai untuk materi itu juga ada unsur eee yang namanya olahraga ada namanya menuju sehatnya hanya untuk fasilitas untuk mandiri berat meskipun bisa di antisipasi fasilitas umum.	renang itu penting untuk dilaksanakan karena banyak manfaat bagi siswa	-F4.I10
7.	Sepengetahuan bapak/ibu, bagaimana karakter siswa di sekolah ini?	50:50 tapi cenderung banyak laki2 , sebetulnya anak merespon dengan pelajaran olahraga dan aktif	Kepala sekolah meyakini bahwa siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran olahraga	+F2.I7
8.	Berapa jam alokasi waktu pembelajaran olahraga disekolah ini?	3 jam per jam 40 menit dan tidak di pakai untuk praktek semua	Cukup untuk melaksanakan pembelajaran renang	+F3.I8
9.	Apa saja media atau alat pendukung yang digunakan guru PJOK dalam proses pembelajaran?	Hanya memakai fasilitas yang ada di sekolah seperti sepakbola, basket, voli, gulat	Guru PJOK hanya menggunakan fasilitas yang ada di sekolah saja	+F3.I9
10.	Apa saja fasilitas yang dimiliki	Sama sekali tidak mempunyai fasilitas	Sekolah benar-benar tidak mempunyai	-F4.I10

	sekolah terkait pembelajaran renang?		fasilitas terkait pembelajaran renang	
11.	Untuk pembelajaran renang, berapa biaya yang dibutuhkan untuk transportasi dan biaya tiket masuk kolam renang?	belum pernah diajak guru ke kolam renang jadi saya tidak tau biayanya, kalo untuk transportasi anak-anak biasanya jalan kaki kan sering juga olahraga di alun2 itu jg jalan kaki	Kepala sekolah tidak mengetahui secara pasti untuk biaya yang dibutuhkan dalam pembelajaran renang	+F4.I11
12.	Berapa jarak yang harus ditempuh dari sekolah ke kolam renang?	Ya kalo kolam renang paling ya 700 meter	Lokasi sekolah ke kolam renang dekat, bisa di tempuh hanya 5 menit dengan berjalan kaki	+F5.I12
13.	Terkait pembelajaran renang, bagaimana faktor lingkungan sekitar yang ada? Seperti halnya tempat, cuaca, sosial, dll.	Untuk faktor lingkungan dari sekolah ya memakai pakaian yang sesuai aturan sekolah	Peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran renang	-F5.I13

Keterangan :

+ : jawaban positif (tidak menjadi faktor penghambat)

- : jawaban negatif (menjadi faktor penghambat)

Kesimpulan :

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa yang menjadi faktor penghambat di SMP Muh 1 wates adalah :

1. Faktor Sarana dan Prasarana

- a. Fasilitas Sekolah (F4.I10)

Fasilitas terkait dengan pembelajaran renang di sekolah SMP Muh 1 Wates belum ada. Terutama pakaian renang untuk siswa.

2. Faktor Lingkungan

- a. Kondisi Lingkungan (F5.I13)

Kondisi lingkungan menjadi faktor penghambat di karenakan peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran renang. Siswa diwajibkan menutup rapat auratnya.

3. Faktor Peserta Didik

- a. Minat Siswa (F1.I1)

Minat siswa di SMP Muh 1 wates kurang, siswa tidak pernah meminta untuk diadakan pembelajaran renang.

Lembar Wawancara Guru PJOK

Identitas Informan

Nama : KS

Umur : 56 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Asal Sekolah : SMP Muh 1 Wates

Tanggal Wawancara : 29 April 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Apakah ada minat siswa terhadap pembelajaran renang?	Ya kalo minat saya pasti ada mas tapi karna ya itu tadi to terus masuk kolam renang di kolam renang jg mahal 7 rb tiap masuk per anak, sebetulnya anak-anak sudah saya tawari eeeee kemarin anak anak kesulitannya cuma masalah pakaian renang.	Guru PJOK meyakini siswa berminat terhadap pembelajaran renang tetapi kesulitan pada pakaian	+F1.I1 -F4.I11 -F4.I10
2.	Apakah ada motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran renang?	Itu ada motivasi cuma beberapa orang karna olahraga renang itu untuk sltp tempat saya itu banyak anak-anak yang gak minat, kalo yg minat dari anak-anak yang dari clereng ada yg ikut	Guru PJOK menyakini ada motivasi dari siswa karena olahraga renang asik dan bermanfaat bagi siswa	+F1.I2

		di PSI ada 2 orang, tapi sekarang trus pada berhenti gak pernah ada even-even		
3.	Bagaimana kondisi fisik siswa di sekolah ini, apakah ada yang menjadi penghambat pembelajaran renang?	Ya sebetulnay penghambat ya tidak mas hanya ini faktor itu td faktor mungkin dana untuk masuk ke kolam renang dan pakaian hanya itu mas	Kondisi siswa tidak menjadi penghambat pembelajaran renang tetapi yang menjadi penghambat adalah pakaian	+F1.I3 -F4.I11 -F4.I10
4.	Bagaimana tipe kepemimpinan seperti apa yang bapak/ ibu gunakan? Apakah otoriter atau demokratis?	Demokratis saya mas, kita memasyarakat sama anak-anak itu ya kita sebagai orang tua harus asuh asah ya to kita harus enak lah enjoy, kalo di siplin kita harus tegas lah masuk harus tepat waktu.	Guru PJOK meyakini tipe kepemimpinan dirinya adalah demokratis dan mampu teman sekaligus menjadi orang tua bagi siswa	+F2.I4
5.	Bagaimana gaya mengajar bapak/ibu?	Saya kalo mengajar santai enjoy mas, yang penting anak senang dan materi tersampaikan dengan baik	Guru PJOK mengutamakan kesenangan bagi siswa agar materi dapat tersampaikan dengan baik	+F2.I5

6.	Apakah pembelajaran renang itu penting atau tidak?	Ya sebetulnya penting karna juga untuk prestasi untuk apa perkembangan siswa biar cepet tinggi, dan sebagainya, ya mungkin tahun depan lah saya usahakan	Guru PJOK menganggap pembelajaran renang itu penting untuk dilaksanakan karena banyak manfaat bagi siswa dan segera dilaksanakan	+F2.I6
7.	Sepengetahuan bapak/ibu, bagaimana karakter siswa di sekolah ini?	Karakternya ya anu karakternya anak macem-macem ya mas ada yang beling ada yg di siplin ada yg pinter macem-macem kalo anak-anak smp masih berubah-ubah dari perkembangan usia anak di smp masih mencari jati dirinya jadi harus hati-hati	Karakter siswa menurut guru PJOK ada bermacam-macam sehingga memaklumi tingkah laku siswa yang istimewa	+F2.I7
8.	Berapa jam alokasi waktu pembelajaran olahraga disekolah ini?	3 jam satu jamnya itu 40 menit, di lapangan 2 kali 1 kali dalam kelas	Alokasi waktu yang berada di sekolah cukup untuk melaksanakan pembelajaran renang	+F3.I8
9.	Apa saja media atau alat pendukung yang bapak/ibu	kalo saya menggunakan yang tersedia di sekolah saja mas	Guru PJOK hanya menggunakan fasilitas pembelajaran olahraga yang tersedia di sekolah	+F3.I9

	gunakan dalam proses pembelajaran?			
10.	Apa saja fasilitas yang dimiliki sekolah terkait pembelajaran renang?	Kalo sementara egak ada saya tegaskan egak ada	Sekolah belum mempunyai fasilitas terkait pembelajaran renang	-F4.I10
11.	Untuk pembelajaran renang, berapa biaya yang dibutuhkan untuk transportasi dan biaya tiket masuk kolam renang?	Ya seperti td mas biaya masuk sekitar 7000 per anak dan menuju ke lokasi bisa jalan kaki sekitar 10 menit	Guru PJOK merasa biaya dan transportasi tidak menjadi hambatan karena sangat terjangkau bagi siswa	+F4.I11
12.	Berapa jarak yang harus ditempuh dari sekolah ke	Berapa ya 800 ada lah ya 800 meter lah	Lokasi sekolah ke kolam renang dekat, bisa di tempuh hanya 5 menit dengan berjalan kaki	+F5.I12

	kolam renang?			
13.	Terkait pembelajaran renang, bagaimana faktor lingkungan yang ada? Seperti halnya tempat, cuaca, sosial, dll.	Jadi mengikuti peraturan sekolah mas jadi pakaiaan putri harus tertutup rapat	Peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran renang	-F5.I13

Keterangan :

+ : jawaban positif (tidak menjadi faktor penghambat)

- : jawaban negatif (menjadi faktor penghambat)

Kesimpulan :

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Guru PJOK bahwa yang menjadi faktor penghambat di SMP Muh 1 wates adalah :

1. Faktor Sarana dan Prasarana

- a. Fasilitas Sekolah (F4.I10)

Fasilitas terkait dengan pembelajaran renang di sekolah SMP Muh

1 Wates belum ada. Terutama pakaian renang untuk siswa.

2. Faktor Lingkungan

a. Kondisi Lingkungan (F5.I13)

Kondisi lingkungan menjadi faktor penghambat di karenakan peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran renang. Siswa diwajibkan menutup rapat auratnya.

Lembar Wawancara Siswa

Identitas Informan

Nama : RY

Umur : 14 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Asal Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Wates

Tanggal Wawancara : 8 Mei 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran renang?	Ya agak minat	Siswa ragu-ragu terhadap pembelajaran renang jika guru PJOK melaksanakan	+F1.I1
2.	Apa motivasi anda untuk mengikuti pembelajaran renang?	Kalo dulu kan sering main di kali trus berenang gt, asik sambil mancing	Siswa mempunyai motivasi dalam pembelajaran renang	+F1.I2
3.	Menurut anda, bagaimana tipe kepemimpinan seperti apa guru PJOK? Apakah otoriter atau	demokratis	Guru PJOK dekat dengan siswa dan sering memberi kesempatan siswa untuk menanggapi serta	+F2.I4

	demokratis?		berpendapat	
4.	Bagaimana gaya mengajar guru PJOK?	Asik, menyenangkan	Siswa senang terhadap gaya mengajar guru PJOK yang santai	+F2.I5
5.	Menurut anda, apakah pembelajaran renang penting atau tidak?	Ya pentingkan karna renang bisa bikin badan lebih bugar	Siswa menyadari manfaat yang di dapat dari renang	+F2.I6
6.	Menurut anda, bagaimana guru PJOK dalam memahami karakter siswa?	Kadang tegas	Guru PJOK dekat dengan siswa	+F2.I7
7.	Berapa jam alokasi waktu pembelajaran olahraga disekolah ini?	Ya 2 jam kayaknya mas	Cukup untuk melaksanakan pembelajaran	+F3.I8
8.	Apa saja media atau alat penunjang yang guru PJOK gunakan dalam proses pembelajaran?	Hanya biasa mas yang sering di pake seperti bola voly, basket	Guru PJOK hanya menggunakan alat yang tersedia di sekolah	+F3.I9
9.	Apa saja fasilitas	Tidak ada sama	Tidak memiliki	-F4.I10

	yang dimiliki sekolah terkait pembelajaran renang?	sekali	fasilitas terkait pembelajaran renang	
10.	Untuk pembelajaran renang dan dibutuhkan biaya transportasi dan tiket masuk. Apakah Anda akan merasa keberatan?	Keberatan kan mayoritas anak sekolah disini kan kebanyakan anak yg tidak mampu, terus rumah saya juga jauh trus bayar nanti bayar ada sragam renangnya mahal itu jadi keberatan. Ya kalo tranportasi maulah jalan kaki	Siswa merasa keberatan dalam pakaian renang dan biaya tiket masuk kolam renang karena bagi siswa mahal	-F4.I11 -F4.I10
11.	Berapa jarak yang harus ditempuh dari sekolah ke kolam renang?	700 meter	Lokasi sekolah ke kolam renang dekat, bisa di tempuh hanya 5 menit	+F5.I12
12.	Terkait pembelajaran renang, bagaimana faktor lingkungan yang ada? Seperti halnya tempat, cuaca, sosial, dll.	Olahraganya dipisah kalo yang putra sepakbola yang putri basket	Peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran renang	-F5.I13

Keterangan :

+ : jawaban positif (tidak menjadi faktor penghambat)

- : jawaban negatif (menjadi faktor penghambat)

Kesimpulan :

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan siswa bahwa yang menjadi faktor penghambat di SMP Muh 1 Wates adalah :

1. Faktor Sarana dan Prasarana

- a. Fasilitas Sekolah (F4.I10)

Fasilitas terkait dengan pembelajaran renang di sekolah SMP Muh 1 Wates belum ada. Terutama pakaian renang untuk siswa.

- b. Biaya Tiket Masuk (F4.I11)

Siswa merasa keberatan terhadap biaya tiket masuk kolam renang yang dirasa mahal. Alasan yang lain yang diungkapkan siswa keberatan karena faktor ekonomi keluarga.

2. Faktor Lingkungan

- a. Kondisi Lingkungan (F5.I13)

Kondisi lingkungan menjadi faktor penghambat di karenakan peraturan di sekolah cukup ketat karena sekolah bernuansa islami. Siswa diwajibkan memakai pakaian tertutup atau menutup aurat dan siswa laki-laki dan perempuan harus dipisah saat pembelajaran olahraga.

Lembar Wawancara Siswa

Identitas Informan

Nama : TS

Umur : 16 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Asal Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Wates

Tanggal Wawancara : 8 Mei 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran renang?	Minat	Siswa minat terhadap pembelajaran renang jika guru PJOK melaksanakan	+F1.I1
2.	Apa motivasi anda untuk mengikuti pembelajaran renang?	Biar badannya lentur	Siswa mempunyai motivasi dalam pembelajaran renang	+F1.I2
3.	Menurut anda, bagaimana tipe kepemimpinan seperti apa guru PJOK? Apakah otoriter atau	Demokratis	Guru PJOK dekat dengan siswa dan sering memberi kesempatan siswa untuk menanggapi serta berpendapat	+F2.I4

	demokratis?			
4.	Bagaimana gaya mengajar guru PJOK?	Pelajaran mudah di trima, asik, menyenangkan	Siswa senang terhadap gaya mengajar guru PJOK yang santai	+F2.I5
5.	Menurut anda, apakah pembelajaran renang penting atau tidak?	Penting, biar badan lentur	Siswa menyadari manfaat yang di dapat dari renang	+F2.I6
6.	Menurut anda, bagaimana guru PJOK dalam memahami karakter siswa?	Bisa menjadi teman	Guru PJOK dekat dengan siswa	+F2.I7
7.	Berapa jam alokasi waktu pembelajaran olahraga disekolah ini?	2 jam	Cukup untuk melaksanakan pembelajaran	+F3.I8
8.	Apa saja media atau alat penunjang yang guru PJOK gunakan dalam proses	Ya yang dimiliki sekolah aja mas	Guru PJOK hanya menggunakan alat yang tersedia di sekolah	+F3.I9

	pembelajaran?			
9.	Apa fasilitas saja yang dimiliki sekolah terkait pembelajaran renang?	Tidak ada sama sekali	Tidak memiliki fasilitas terkait pembelajaran renang	-F4.I10
10.	Untuk pembelajaran renang dan dibutuhkan biaya transportasi dan tiket masuk. Apakah Anda akan merasa keberatan?	Keberatan, soalnya biaya tiket masuk dan baju renangnya agak mahal. Untuk transportasi gak keberatanlah kalo jalan kaki	Siswa merasa keberatan dalam pakaian renang dan tiket masuk kolam renang karena bagi siswa mahal	-F4.I11 -F4.I10
11.	Berapa jarak yang harus ditempuh dari sekolah ke kolam renang?	700 meter	Lokasi sekolah ke kolam renang dekat, bisa di tempuh hanya 5 menit	+F5.I1 2
12.	Terkait pembelajaran renang, bagaimana faktor lingkungan yang ada? Seperti	Ada, tidak boleh dicampur antara laki-laki dan perempuan	Peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran renang	-F5.I13

	halnya tempat, cuaca, sosial, dll.			
--	---------------------------------------	--	--	--

Keterangan :

+ : jawaban positif (tidak menjadi faktor penghambat)

- : jawaban negatif (menjadi faktor penghambat)

Kesimpulan :

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan siswa bahwa yang menjadi faktor penghambat di SMP Muh 1 Wates adalah :

1. Faktor Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Sekolah (F4.I10)

Fasilitas terkait dengan pembelajaran renang di sekolah SMP Muh 1 Wates belum ada. Terutama pakaian renang untuk siswa.

b. Biaya Tiket Masuk (F4.I11)

Siswa merasa keberatan terhadap biaya tiket masuk kolam renang yang dirasa mahal. Alasan yang lain yang diungkapkan siswa keberatan karena faktor ekonomi keluarga.

2. Faktor Lingkungan

a. Kondisi Lingkungan (F5.I13)

Kondisi lingkungan menjadi faktor penghambat di karenakan peraturan di sekolah cukup ketat karena sekolah bernuansa islami. Siswa diwajibkan memakai pakaian tertutup atau menutup aurat dan

siswa laki-laki dan perempuan harus dipisah saat pembelajaran olahraga.

Lembar Wawancara Siswa

Identitas Informan

Nama : FD

Umur : 14 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Asal Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Wates

Tanggal Wawancara : 8 Mei 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran renang?	Minat saya	Siswa minat terhadap pembelajaran renang jika guru PJOK melaksanakan	+F1.I1
2.	Apa motivasi anda untuk mengikuti pembelajaran renang?	Bisa tinggi	Siswa mempunyai motivasi dalam pembelajaran renang	+F1.I2
3.	Menurut anda, bagaimana tipe kepemimpinan seperti apa guru PJOK? Apakah	demokratis	Guru PJOK dekat dengan siswa dan sering memberi kesempatan siswa untuk menanggapi serta berpendapat	+F2.I4

	otoriter atau demokratis?			
4.	Bagaimana gaya mengajar guru PJOK?	Menyenangkan	Siswa senang terhadap gaya mengajar guru PJOK yang santai	+F2.I5
5.	Menurut anda, apakah pembelajaran renang penting atau tidak?	Lumayan penting, biar bisa nambah tinggi badan	Siswa menyadari manfaat yang di dapat dari renang	+F2.I6
6.	Menurut anda, bagaimana guru PJOK dalam memahami karakter siswa?	Kadang bercanda	Guru PJOK dekat dengan siswa	+F2.I7
7.	Berapa jam alokasi waktu pembelajaran olahraga disekolah ini?	Kurang lebih 2 jam	Cukup untuk melaksanakan pembelajaran	+F3.I8
8.	Apa saja media atau alat penunjang yang guru PJOK gunakan dalam proses	Alatnya itu itu aja yang digunakan seringnya seperti sepak bola	Guru PJOK hanya menggunakan alat yang tersedia di sekolah	+F3.I9

	pembelajaran?			
9.	Apa saja fasilitas yang dimiliki sekolah terkait pembelajaran renang?	Tidak ada sama sekali	Tidak memiliki fasilitas terkait pembelajaran renang	-F4.I10
10.	Untuk pembelajaran renang dan dibutuhkan biaya transportasi dan tiket masuk. Apakah Anda akan merasa keberatan?	Keberatan, kalo masuk tu mahal. Kalo transportasi bisa jalan kaki	Siswa merasa keberatan dalam pakaian renang karena bagi siswa mahal	-F4.I11
11.	Berapa jarak yang harus ditempuh dari sekolah ke kolam renang?	700 meter	Lokasi sekolah ke kolam renang dekat, bisa di tempuh hanya 5 menit	+F5.I12
12.	Terkait pembelajaran renang, bagaimana faktor lingkungan	Dipisah antara laki-laki dan perempuan dan di campur pas saat presensi saja	Peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran renang	-F5.I13

	yang ada? Seperti halnya tempat, cuaca, sosial, dll.			
--	--	--	--	--

Keterangan :

+ : jawaban positif (tidak menjadi faktor penghambat)

- : jawaban negatif (menjadi faktor penghambat)

Kesimpulan :

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan siswa bahwa yang menjadi faktor penghambat di SMP Muh 1 Wates adalah :

1. Faktor Sarana dan Prasarana

- a. Fasilitas Sekolah (F4.I10)

Fasilitas terkait dengan pembelajaran renang di sekolah SMP Muh 1 Wates belum ada. Terutama pakaian renang untuk siswa.

- b. Biaya Tiket Masuk (F4.I11)

Siswa merasa keberatan terhadap biaya tiket masuk kolam renang yang dirasa mahal. Alasan yang lain yang diungkapkan siswa keberatan karena faktor ekonomi keluarga.

2. Faktor Lingkungan

- a. Kondisi Lingkungan (F5.I13)

Kondisi lingkungan menjadi faktor penghambat di karenakan peraturan di sekolah cukup ketat karena sekolah bernuansa islami.

Siswa diwajibkan memakai pakaian tertutup atau menutup aurat dan siswa laki-laki dan perempuan harus dipisah saat pembelajaran olahraga.

Lampiran 8. Hasil Wawancara SMK Muh 1 Wates

Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Identitas Informan

Nama : SR

Umur : 39 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Asal Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Wates

Tanggal Wawancara : 30 April 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Apa ada minat siswa terhadap pembelajaran renang?	Saya kira ada, karna anak anak milenial sekarang tau to manfaatnya renang itu juga salah satu olahraga yang dianjurkan rasulullah	Kepala sekolah menyadari bahwa siswa berminat dalam pembelajaran renang	+F1.I1
2.	Apa ada motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran renang?	Saya kira ada karena bermain di air tu asik terutama disini kan SMK masa remaja untuk membentuk tubuh yang jelas membuat kita sehat	Kepala sekolah menyakini ada motivasi dari siswa karena olahraga renang asik dan bermanfaat bagi siswa	+F1.I2
3.	Bagaimana kondisi fisik	Saya kira tidak, semakin bagus anaknya disini anaknya relative bisa terkendali dan terbiasa disiplin untuk	Kondisi fisik siswa normal dan bukan menjadi penghambat	+F1.I3

	siswa di sekolah ini, apakah ada yang menjadi penghambat pembelajaran renang?	kategori sekolah2 swasta, anak relative patuh pada gurunya dan tata tertib sekolah dan sisitem penertiban yang kita buat	pembelajaran renang	
4.	Menurut bapak/ibu, bagaimana tipe kepemimpinan seperti apa yang dimiliki oleh guru PJOK? Apakah otoriter atau demokratis?	Demokratis, menerima pendapat dari siswanya seperti pak di sekolah aja pas hujan	Kepala sekolah melihat tipe kepemimpinan PJOK yaitu demokratis dan disiplin	+F2.I4
5.	Bagaimana gaya mengajar guru PJOK?	Saya kira termasuk kreatif dan inovatif seperti pak Nuryana baru saja lulus PPG	Kepala sekolah melihat gaya mengajar guru PJOK sangat kreatif dan inovatif	+F2.I5
6.	Menurut bapak/ibu, apakah pembelajaran renang itu	Penting sangat penting, ya untuk kesehatan jelas untuk apa ya namanya kalo masih masa pertumbuhan kan bagus juga	Kepala sekolah menganggap pembelajaran renang itu penting untuk dilaksanakan karena banyak manfaat bagi	+F2.I6

	penting atau tidak?		siswa	
7.	Sepengetahuan bapak/ibu, bagaimana karakter siswa di sekolah ini?	Ya Alhamdulillah saya mengatakan bagus disini ya untuk kategori anak kota untuk kategori sekolah swasta ya relatif dari segi berpakaian kita terbiasa baik, siswa maupun gurunya berseragam	Kepala sekolah meyakini bahwa siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran olahraga	+F2.I7
8.	Berapa jam alokasi waktu pembelajaran olahraga disekolah ini?	2 jam pelajaran, tiap jam 45 menit	Cukup untuk melaksanakan pembelajaran renang	+F3.I8
9.	Apa saja media atau alat pendukung yang digunakan guru PJOK dalam proses pembelajaran?	Yang jelas alat yang ada di sekolahan sesuai materi pembelajarannya, kalo untuk peralatan yang dimodifikasi saya kurang tau saya jarang untuk mengecek itu	Guru PJOK hanya menggunakan fasilitas yang ada di sekolah saja	+F3.I9
10.	Apa saja fasilitas yang dimiliki sekolah terkait	Eemmmm apa ya untuk baju renang kurang tau, memang minimalis untuk renang, setau saya belum ada alat	Sekolah benar-benar tidak mempunyai fasilitas terkait	-F4.I10

	pembelajaran renang?	pembelajaran renang	pembelajaran renang	
11.	Untuk pembelajaran renang, berapa biaya yang dibutuhkan untuk transportasi dan biaya tiket masuk kolam renang?	Kalo setau saya untuk pembelajaran disini kan di kolam renang UNY tiket masuk 10 rb dan transportasi tergantung siswanya saja	Kepala sekolah meyakini bahwa tiket masuk dan transportasi kolam renang terjangkau bagi siswa	+F4.I11
12.	Berapa jarak yang harus ditempuh dari sekolah ke kolam renang?	Kira-kira hamper 2 km mas	Lokasi sekolah ke kolam renang dekat, bisa di tempuh hanya 10 menit dengan bersepeda	+F5.I12
13.	Terkait pembelajaran renang, bagaimana faktor lingkungan sekitar yang ada? Seperti halnya tempat, cuaca,	Semua tergantung prioritas dari guru maple nya KI KD nya kan yang tau guru, siswa juga diwajibkan memakai pakaiaan yang menjaga aurat, kan kalo renang kan di air jadi membentuk tubuh, kalo di muhammadiyah ada sebuah perhatian khusus jadi itu yang harus dijaga	Peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran renang	-F5.I13

	sosial, dll.			
--	--------------	--	--	--

Keterangan :

+ : jawaban positif (tidak menjadi faktor penghambat)

- : jawaban negatif (menjadi faktor penghambat)

Kesimpulan :

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa yang menjadi faktor penghambat di SMK Muh 1 wates adalah :

1. Faktor Sarana dan Prasarana

- a. Fasilitas Sekolah (F4.I10)

Fasilitas terkait dengan pembelajaran renang di sekolah SMK Muh

1 Wates belum ada. Terutama pakaian renang untuk siswa.

2. Faktor Lingkungan

- a. Kondisi Lingkungan (F5.I13)

Kondisi lingkungan menjadi faktor penghambat di karenakan peraturan di sekolah muhammadiyah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran renang. Siswa diwajibkan menutup rapat auratnya.

Lembar Wawancara Guru PJOK

Identitas Informan

Nama : NY

Umur : 35 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Asal Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Wates

Tanggal Wawancara : 29 April 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Apakah ada minat siswa terhadap pembelajaran renang?	Ada	Guru PJOK meyakini siswa berminat terhadap pembelajaran renang	+F1.I1
2.	Apa motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran renang?	Ada mas beberapa saja	Guru PJOK meyakini ada beberapa motivasi dari siswa karena olahraga renang asik dan bermanfaat bagi siswa	+-F1.I2
3.	Bagaimana kondisi fisik siswa di sekolah ini, apakah ada yang menjadi penghambat	Kalo hambatan bukan dari siswanya tapi karna dari jarak tempuh sekolahan ke kolam renang plus tidak ada	Guru PJOK meyakini bahwa kondisi fisik siswa tidak menjadi hambata, yang menjadi hambatan adalah jarak dan guru pengajar	+F1.I3 -F5.I12 -F5.I13

	pembelajaran renang?	juga guru mengajar perempuan,	perempuan yang belum ada	
4.	Bagaimana tipe kepemimpinan seperti apa yang bapak/ ibu gunakan? Apakah otoriter atau demokratis?	Demokratis, kalo disiplin otoriter 1 komando	Guru PJOK meyakini tipe kepemimpinan dirinya adalah demokratis dan disiplin	+F2.I4
5.	Bagaimana gaya mengajar bapak/ibu?	Itu kalo di mahasiswa seperti itu kalo udah praktek sebagai guru ndak ada yg saya laksanakan. jadi kalo sewaktu jadi mahasiswa ppg diuntut kreatif itu semua saya buka saya laksanakan, tp setelah pelaksanaan ternyata ribet mas saya harus mempersiapkan sebelumnya, saya harus membawanya, itu yang membuat saya malas dan	Gaya mengajar guru PJOK belum kreatif karena malas untuk menyiapkan alat dan guru PJOK tidak mau ribet dalam melakukan pembelajaran olahraga	-F2.I5

		harus ke lapangan juga tambah ribet.		
6.	Apakah pembelajaran renang itu penting atau tidak?	Kalo dalam kurikulum tandanya bintang 3 jadi kan tidak begitu wajib, tidak telalu penting	Guru PJOK menganggap pembelajaran renang itu tidak terlalu penting dengan alasan di kurikulum berkode 3 yang artinya tidak wajib dilaksanakan bila kondisi tidak memungkinkan	-F2.I6
7.	Sepengetahuan bapak/ibu, bagaimana karakter siswa di sekolah ini?	Majemuk mas kompleks gt karakter anaknya beler yo ono yang antusias olahraga ya ada sik malas2 an kon pemanasan yo ono, kompleks mas	Karakter siswa menurut guru PJOK ada bermacam-macam sehingga memaklumi tingkah laku siswa yang istimewa	+F2.I7
8.	Berapa jam alokasi waktu pembelajaran olahraga disekolah ini?	45 kali 2 jam	Alokasi waktu yang berada di sekolah cukup untuk melaksanakan pembelajaran renang	+F3.I8
9.	Apa saja media atau alat pendukung yang bapak/ibu gunakan	Saya hanya menggunakan alat/media yang sudah ada di sekolah	Guru PJOK hanya menggunakan fasilitas pembelajaran olahraga yang tersedia di sekolah	+F3.I9

	dalam proses pembelajaran?			
10.	Apa saja fasilitas yang dimiliki sekolah terkait pembelajaran renang?	Belum ada sama sekali agak ada	Sekolah belum mempunyai fasilitas terkait pembelajaran renang	-F4.I10
11.	Untuk pembelajaran renang, berapa biaya yang dibutuhkan untuk transportasi dan biaya tiket masuk kolam renang?	Kalo renang itu di tanggung pribadi anak masing2 biayanya masuk dan dengan jalan kaki menuju kolam renang	Guru PJOK merasa biaya dan transportasi tidak menjadi hambatan karena sangat terjangkau bagi siswa	+F4.I11
12.	Berapa jarak yang harus ditempuh dari sekolah ke kolam renang?	Sekitar 2 km	Lokasi sekolah ke kolam renang dekat, bisa di tempuh hanya 10 menit dengan bersepeda	+F5.I12
13.	Terkait pembelajaran renang, bagaimana faktor lingkungan	Disini aturan kalo renang sementara penggunaan kolam renang harus pakaiaan renang dan disitu campur	Peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran renang	-F5.I13

	yang ada? Seperti halnya tempat, cuaca, sosial, dll.	antara putra dan putri sekolah yang tidak mengizinkan, cewek dengan cewek cowok dengan cowok		
--	--	--	--	--

Keterangan :

+ : jawaban positif (tidak menjadi faktor penghambat)

- : jawaban negatif (menjadi faktor penghambat)

Kesimpulan :

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Guru PJOK bahwa yang menjadi faktor penghambat di SMK Muh 1 wates adalah :

1. Faktor Lingkungan

a. Kondisi Lingkungan (F5.I13)

Kondisi lingkungan menjadi faktor penghambat di karenakan peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran renang, Di sekolah tidak mengizinkan antara siswa putra dan putri dicampur dan siswa.

b. Jarak (F5.I12)

Jarak antara sekolah dengan kolam renang UNY menurut guru PJOK jauh sehingga guru PJOK merasa repot mengkondisikan siswa diperjalanan.

2. Faktor Pendidik

a. Gaya mengajar (F2.I5)

Gaya mengajar guru PJOK masih terbilang malas terutama dalam menyiapkan peralatan pendukung pembelajaran olahraga.

b. Pengetahuan guru (F2.I6)

Pengetahuan guru PJOK menganggap bahwa pembelajaran renang itu tidak terlalu penting, karena didalam kurikulum berkode 3 yang artinya tidak wajib dilaksanakan jika kondisi tidak memadai.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Sekolah (F4.I10)

Fasilitas terkait dengan pembelajaran renang di sekolah SMK Muh 1 Wates belum ada. Terutama pakaian renang untuk siswa.

Lembar Wawancara Siswa

Identitas Informan

Nama : SL

Umur : 16 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Asal Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Wates

Tanggal Wawancara : 8 Mei 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran renang?	Minat	Siswa minat terhadap pembelajaran renang jika guru PJOK melaksanakan	+F1.I1
2.	Apa motivasi anda untuk mengikuti pembelajaran renang?	Karna saya pendek, bisa menyehatkan tubuh	Siswa mempunyai motivasi dalam pembelajaran renang	+F1.I2
3.	Menurut anda, bagaimana tipe kepemimpinan seperti apa guru PJOK? Apakah	Demokratis	Guru PJOK dekat dengan siswa dan sering memberi kesempatan siswa untuk menanggapi serta	+F2.I4

	otoriter atau demokratis?		berpendapat	
4.	Bagaimana gaya mengajar guru PJOK?	Enak, menyenangkan bisa geguyon	Siswa senang terhadap gaya mengajar guru PJOK yang santai	+F2.I5
5.	Menurut anda, apakah pembelajaran renang penting atau tidak?	Penting, eee bisa buat hiburan, menyehatkan badan	Siswa menyadari manfaat yang di dapat dari renang	+F2.I6
6.	Menurut anda, bagaimana guru PJOK dalam memahami karakter siswa?	Dites satu persatu biar guru memahami tiap muridnya	Guru PJOK menge-tes kemampuan siswa untuk mengetahui karakternya	+F2.I7
7.	Berapa jam alokasi waktu pembelajaran olahraga disekolah ini?	2 jam tiap jam 45 menit	Cukup untuk melaksanakan pembelajaran	+F3.I8
8.	Apa saja media atau alat penunjang yang guru PJOK gunakan	Ya Cuma memakai alat yang ada di sekolah saja	Guru PJOK hanya menggunakan alat yang tersedia di	+F3.I9

	dalam proses pembelajaran?		sekolah	
9.	Apa saja fasilitas yang dimiliki sekolah terkait pembelajaran renang?	Belum ada	Tidak memiliki fasilitas terkait pembelajaran renang	-F4.I10
10.	Untuk pembelajaran renang dan dibutuhkan biaya transportasi dan tiket masuk. Apakah Anda akan merasa keberatan?	Tidak keberatan karena masih mampu dan untuk transportasi bisa menggunakan sepeda motor/naik angkot	Siswa merasa tidak keberatan terkait biaya dan transportasi	+F4.I11
11.	Berapa jarak yang harus ditempuh dari sekolah ke kolam renang?	1700 meter	Lokasi sekolah ke kolam renang dekat, bisa di tempuh hanya 10 menit dengan bersepeda	+F5.I12
12.	Terkait pembelajaran renang, bagaimana	Ada, pakaiannya tidak boleh terlalu ketat	Peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran	-F5.I13

	faktor lingkungan yang ada? Seperti halnya tempat, cuaca, sosial, dll.		renang	
--	--	--	--------	--

Keterangan :

+ : jawaban positif (tidak menjadi faktor penghambat)

- : jawaban negatif (menjadi faktor penghambat)

Kesimpulan :

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan siswa bahwa yang menjadi faktor penghambat di SMK Muh 1 Wates adalah :

1. Faktor Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Sekolah (F4.I10)

Fasilitas terkait dengan pembelajaran renang di sekolah SMK Muh 1 Wates belum ada. Terutama pakaian renang untuk siswa.

2. Faktor Lingkungan

a. Kondisi Lingkungan (F5.I13)

Kondisi lingkungan menjadi faktor penghambat di karenakan peraturan di sekolah cukup ketat karena sekolah bernuansa islami. Siswa diwajibkan memakai pakaian tertutup atau menutup aurat dan siswa putri harus diajar dengan guru PJOK putri.

Lembar Wawancara Siswa

Identitas Informan

Nama : AG

Umur : 16 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Asal Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Wates

Tanggal Wawancara : 8 Mei 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran renang?	Minat banget	Siswa sangat minat terhadap pembelajaran renang jika guru PJOK melaksanakan	+FI.I1
2.	Apa motivasi anda untuk mengikuti pembelajaran renang?	Karena saya suka renang, dan cita-cita saya polwan	Siswa mempunyai motivasi dalam pembelajaran renang	+F1.I2
3.	Menurut anda, bagaimana tipe kepemimpinan seperti apa guru PJOK? Apakah	Demokratis	Guru PJOK dekat dengan siswa dan sering memberi kesempatan siswa untuk menanggapi serta berpendapat	+F2.I4

	otoriter atau demokratis?			
4.	Bagaimana gaya mengajar guru PJOK?	Gampang dimengerti, jelas banget	Siswa senang terhadap gaya mengajar guru PJOK yang santai	+F2.I5
5.	Menurut anda, apakah pembelajaran renang penting atau tidak?	Penting, akrna bagi saya renang itu bisa sebagai menenangkan pikiran, refreshing, menyehatkan badan karna bisa melatih fisik	Siswa menyadari manfaat yang di dapat dari renang	+F2.I6
6.	Menurut anda, bagaimana guru PJOK dalam memahami karakter siswa?	Dites satu persatu seperti lari dilombakan	Guru PJOK menge-tes kemampuan siswa untuk mengetahui karakternya	+F2.I7
7.	Berapa jam alokasi waktu pembelajaran olahraga disekolah ini?	2 jam tiap jam 45 menit	Cukup untuk melaksanakan pembelajaran	+F3.I8
8.	Apa saja media atau alat penunjang	Tergantung pembelajaran apa kalo hari ini kasti	Guru PJOK hanya menggunakan alat yang tersedia di	+F3.I9

	yang guru PJOK gunakan dalam proses pembelajaran?	atau basket ya bawa perlatannya masing-masing	sekolah	
9.	Apa saja fasilitas yang dimiliki sekolah terkait pembelajaran renang?	Belum ada	Tidak memiliki fasilitas terkait pembelajaran renang	-F4.I10
10.	Untuk pembelajaran renang dan dibutuhkan biaya transportasi dan tiket masuk. Apakah Anda akan merasa keberatan?	Tidak keberatan karena biayanya terjangkau murah dan untuk transportasi bisa menggunakan sepeda motor/naik angkot	Siswa merasa tidak keberatan terkait biaya dan transportasi	+F4.I11
11.	Berapa jarak yang harus ditempuh dari sekolah ke kolam renang?	1700 meter	Lokasi sekolah ke kolam renang dekat, bisa di tempuh hanya 10 menit dengan bersepeda	+F5.I12

12.	Terkait pembelajaran renang, bagaimana faktor lingkungan yang ada? Seperti halnya tempat, cuaca, sosial, dll.	Ada, pakaian harus menutupi aurat dan guru olahraga tidak ada yang putri	Peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran renang	-F5.I13
-----	---	--	---	---------

Keterangan :

+ : jawaban positif (tidak menjadi faktor penghambat)

- : jawaban negatif (menjadi faktor penghambat)

Kesimpulan :

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan siswa bahwa yang menjadi faktor penghambat di SMK Muh 1 Wates adalah :

1. Faktor Sarana dan Prasarana

- a. Fasilitas Sekolah (F4.I10)

Fasilitas terkait dengan pembelajaran renang di sekolah SMK Muh 1 Wates belum ada. Terutama pakaian renang untuk siswa.

2. Faktor Lingkungan

- a. Kondisi Lingkungan (F5.I13)

Kondisi lingkungan menjadi faktor penghambat di karenakan peraturan di sekolah cukup ketat karena sekolah bernuansa islami. Siswa

diwajibkan memakai pakaian tertutup atau menutup aurat dan siswa putri harus diajar dengan guru PJOK putri.

Lembar Wawancara Siswa

Identitas Informan

Nama : SK

Umur : 17 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Asal Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Wates

Tanggal Wawancara : 8 Mei 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran renang?	Minat	Siswa minat terhadap pembelajaran renang jika guru PJOK melaksanakan	+F1.I1
2.	Apa motivasi anda untuk mengikuti pembelajaran renang?	Agar bisa kurus	Siswa mempunyai motivasi dalam pembelajaran renang	+F1.I2
3.	Menurut anda, bagaimana tipe kepemimpinan seperti apa guru PJOK? Apakah otoriter atau	Demokratis	Guru PJOK dekat dengan siswa dan sering memberi kesempatan siswa untuk menanggapi serta berpendapat	+F2.I4

	demokratis?			
4.	Bagaimana gaya mengajar guru PJOK?	Asik, manut	Siswa senang terhadap gaya mengajar guru PJOK yang santai	+F2.I5
5.	Menurut anda, apakah pembelajaran renang penting atau tidak?	Penting, asik menyenangkan bisa ngilangin stress	Siswa menyadari manfaat yang di dapat dari renang	+F2.I6
6.	Menurut anda, bagaimana guru PJOK dalam memahami karakter siswa?	Dengan memberikan soal tantangan	Guru PJOK menge-tes kemampuan siswa	+F2.I7
7.	Berapa jam alokasi waktu pembelajaran olahraga disekolah ini?	2 jam tiap jam 45 menit	Cukup untuk melaksanakan pembelajaran	+F3.I8
8.	Apa saja media atau alat penunjang yang guru PJOK gunakan dalam proses pembelajaran?	Alatnya yang ada di sekolah mas	Guru PJOK hanya menggunakan alat yang tersedia di sekolah	+F3.I9
9.	Apa saja fasilitas	Belum ada	Tidak memiliki fasilitas terkait	-F4.I10

	yang dimiliki sekolah terkait pembelajaran renang?		pembelajaran renang	
10.	Untuk pembelajaran renang dan dibutuhkan biaya transportasi dan tiket masuk. Apakah Anda akan merasa keberatan?	Tidak keberatan karena terjangkau dan untuk transportasi bisa menggunakan sepeda motor/naik angkot	Siswa merasa tidak keberatan terkait biaya dan transportasi	+F4.I11
11.	Berapa jarak yang harus ditempuh dari sekolah ke kolam renang?	1700 meter	Lokasi sekolah ke kolam renang dekat, bisa di tempuh hanya 10 menit dengan bersepeda	+F5.I12
12.	Terkait pembelajaran renang, bagaimana faktor lingkungan yang ada? Seperti halnya tempat, cuaca, sosial, dll.	Ada, pakaiaannya harus rapat karena kan sekolah islami jadi harus menutup aurat	Peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran renang	-F5.I13

Keterangan :

+ : jawaban positif (tidak menjadi faktor penghambat)

- : jawaban negatif (menjadi faktor penghambat)

Kesimpulan :

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan siswa bahwa yang menjadi faktor penghambat di SMK Muh 1 Wates adalah :

1. Faktor Sarana dan Prasarana

- a. Fasilitas Sekolah (F4.I10)

Fasilitas terkait dengan pembelajaran renang di sekolah SMK Muh 1 Wates belum ada. Terutama pakaian renang untuk siswa.

2. Faktor Lingkungan

- a. Kondisi Lingkungan (F5.I13)

Kondisi lingkungan menjadi faktor penghambat di karenakan peraturan di sekolah cukup ketat karena sekolah bernuansa islami. Siswa diwajibkan memakai pakaian tertutup atau menutup aurat dan siswa putri harus diajar dengan guru PJOK putri.

Lampiran 9. Hasil Wawancara MAN 1 Kulon Progo

Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Identitas Informan

Nama : QR

Umur : 43 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Asal Sekolah : MAN 1 Kulon Progo

Tanggal Wawancara : 10 Mei 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Apa ada minat siswa terhadap pembelajaran renang?	Mungkin ada mas, ya itu karna secara real penyelenggaraan pembelejarannya kan tidak ada, sebenarnya saya yakin kalo renang itu menarik	Kepala sekolah ragu-ragu terhadap minat siswa dalam pembelajaran renang	+F1.I1
2.	Apa ada motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran renang?	Ya itu tadi sama mas, mungkin sebenarnya meraka minat ya minta, faktanya kolam renang UNY rame terus ahahahah	Kepala sekolah menyakini ada motivasi dari siswa karena olahraga renang asik dan bermanfaat bagi siswa	+F1.I2
3.	Bagaimana kondisi fisik siswa di sekolah ini, apakah	Ya... tidak bisa mengidentifikasi mas faktanya pembelajarannya saja tidak ada kalo ada	Kepala sekolah tidak bisa mengidentifikasi kondisi siswa yang	+F1.I3

	ada yang menjadi penghambat pembelajaran renang?	akan muncul permasalahan	berhubungan dengan pembelajaran renang	
4.	Menurut bapak/ibu, bagaimana tipe kepemimpinan seperti apa yang dimiliki oleh guru PJOK? Apakah otoriter atau demokratis?	Demokratis, rajin	Kepala sekolah melihat tipe kepemimpinan PJOK yaitu demokratis dan disiplin	+F2.I4
5.	Bagaimana gaya mengajar guru PJOK?	Saya itu kelemahannya itu mas memang gak punya lapangan jadi anak2 kalo olahraga di bawa keluar saya tidak tau anak2 disana diapain aja gt, secara detail kurang tau dan pak slamet juga rajin orangnya	Kepala sekolah kurang mengetahui gaya mengajar guru PJOK kepada siswa	+F2.I5
6.	Menurut bapak/ibu, apakah pembelajaran	Penting banget,	Kepala sekolah menganggap pembelajaran renang itu penting untuk dilaksanakan	+F2.I6

	renang itu penting atau tidak?		karena banyak manfaat bagi siswa	
7.	Sepengetahuan bapak/ibu, bagaimana karakter siswa di sekolah ini?	Karakter itu saya piker rata2 mas secara umum kalo anak2 sekarang belajar serius di ruangn itu tidak suka tentu karakter mereka senang kalo pembelajaran itu di luar kelas, saya yakin pelajaran olahraga itu paling menyenangkan karena di luar kelas. Anak anak istimewa pasti ada yang dating tidak pernah tidak terlambat ya ada, kalo di kelas tiba2 hilang ada saya yakin darri waktu ke waktu yang seperti itu,	Kepala sekolah meyakini bahwa siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran olahraga	+F2.I7
8.	Berapa jam alokasi waktu pembelajaran olahraga disekolah ini?	Di kurikulum 3 jam artinya 2 prakter 1 dikelas, satu jamnya 45 menit	Cukup untuk melaksanakan pembelajaran renang	+F3.I8
9.	Apa saja media atau alat pendukung yang digunakan guru	Ya sesuai temanya	Guru PJOK hanya menggunakan fasilitas yang ada di sekolah saja dan sesuai materi yang	+F3.I9

	PJOK dalam proses pembelajaran?		diajarkan	
10.	Apa saja fasilitas yang dimiliki sekolah terkait pembelajaran renang?	Ya itu yang egak ada	Sekolah benar-benar tidak mempunyai fasilitas terkait pembelajaran renang	-F4.I10
11.	Untuk pembelajaran renang, berapa biaya yang dibutuhkan untuk transportasi dan biaya tiket masuk kolam renang?	Eeeeeee Kalo yang seprti itu 1 fakta saya punya di sebelah UNY hanya bertetangga artinya jalan kaki saja sampai gt kan kalo untuk transport tidak masalah dan masalah tiket jika anak dasarnya senang tidak ada kata berat buat mereka catatannya mereka seneng dulu	Kepala sekolah meyakini bahwa tiket masuk dan tranportasi kolam renang terjangkau bagi siswa	+F4.11
12.	Berapa jarak yang harus ditempuh dari sekolah ke kolam renang?	Paling hanya sekitar 700 meter	Lokasi sekolah ke kolam renang dekat, bisa di tempuh hanya 5 menit dengan berjalan kaki	+F5.I12
13.	Terkait pembelajaran	Kalo sekarang kan karna modern itu egak jadi masalah lagi toh atlit renang berhijab	Peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa	-F5.I13

	renang, bagaimana faktor lingkungan sekitar yang ada? Seperti halnya tempat, cuaca, sosial, dll.	juga ada, saya yakin tidak ada masalah lagi. Aturan yang wajib adalah menutup aurat karna kita sekolah islami	untuk diadakan pembelajaran renang	
--	--	---	------------------------------------	--

Keterangan :

+ : jawaban positif (tidak menjadi faktor penghambat)

- : jawaban negatif (menjadi faktor penghambat)

Kesimpulan :

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa yang menjadi faktor penghambat di MAN 1 Kulon Progo adalah :

1. Faktor Sarana dan Prasarana

- a. Fasilitas Sekolah (F4.I10)

Fasilitas terkait dengan pembelajaran renang di sekolah MAN 1

Kulon Progo belum ada. Terutama pakaian renang untuk siswa.

2. Faktor Lingkungan

- a. Kondisi Lingkungan (F5.I13)

Kondisi lingkungan menjadi faktor penghambat di karenakan peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran renang. Siswa diwajibkan menutup rapat auratnya.

Lembar Wawancara Guru PJOK

Identitas Informan

Nama : ST

Umur : 51 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Asal Sekolah : MAN 1 Kulon Progo

Tanggal Wawancara : 10 Mei 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Apakah ada minat siswa terhadap pembelajaran renang?	Ada banyak	Guru PJOK meyakini siswa banyak berminat terhadap pembelajaran renang	+F1.I1
2.	Apa motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran renang?	Ada, eee dia ingin eee ke UNY jurusan olahraga yang kedua memang dia hobby renang selanjutnya dia ingin cita-cita menjadi TNI dan Polri jadi syaratnya harus bisa renang	Guru PJOK meyakini ada beberapa motivasi dari siswa karena olahraga renang asik dan bermanfaat bagi siswa untuk masa depan	+F2.I2
3.	Bagaimana kondisi fisik siswa di sekolah ini, apakah	Ya biasanya yg menghambat yg pertama karna belum bisa, yg kedua yaitu apa ya	Guru PJOK meyakini bahwa kondisi fisik siswa tidak menjadi	+F1.I3

	ada yang menjadi penghambat pembelajaran renang?	eee gerakannya belum begitu benar namun karna belum terbiasa saya selaku guru olahraga saya ajarkan dasar-dasar pembelajaran renang	hambatan, yang menjadi hambatan adalah pengetahuan siswa terkait materi gerak dasar renang	
4.	Bagaimana tipe kepemimpinan seperti apa yang bapak/ ibu gunakan? Apakah otoriter atau demokratis?	Yang saya gunakan secara jelas yang pertama disiplin karna didalam renang itu tidak boleh eeeee clelekan menghadapi air kita harus pembelejarannya disiplin ke dua selalu mendampingi dan melihat apa yang di lakukan siswa, jadi otoriter dan demokratis di pakai semua	Guru PJOK meyakini tipe kepemimpinan dirinya adalah demokratis dan disiplin	+F2.I4
5.	Bagaimana gaya mengajar bapak/ibu?	Yang sudah saya lakukan yaitu anak itu eeee biar senang yg pertama saya melemparkan kunci motor saya lemparkan tak suruh ambil di kolam dengan kedalaman 50cm kemudian anak berebut dalam artian lupa ketakutan dan	Gaya mengajar guru PJOK sudah menunjukkan kreativitas dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan	+F2.I5

		akirnya senang jadi semudah mungkin anak biar senang saya cari untuk mempermudah biar anak itu bergerak dan tenang		
6.	Apakah pembelajaran renang itu penting atau tidak?	Sangat penting sekali, dalam kehidupan kita kan tidak tau karna mungkin di dalam situasi dan kondisi misalkan banjir di rumah dimana pun tempatnya saat darurat, minimal anak sudah bisa mengapung kalo untuk gaya saya no 2 kan	Guru PJOK menganggap pembelajaran renang itu sangat penting karena banyak manfaat yang di dapat dari renang	+F2.I6
7.	Sepengetahuan bapak/ibu, bagaimana karakter siswa di sekolah ini?	Kalo karakter siswa disini jadi anak itu dengan guru sopan, dan menghargai yg lebih tua	Karakter siswa menurut guru PJOK baik, sopan, dan menghargai yang lebih tua	+F2.I7
8.	Berapa jam alokasi waktu pembelajaran olahraga disekolah ini?	3 jam satu jam 45 menit	Alokasi waktu yang berada di sekolah cukup untuk melaksanakan pembelajaran renang	+F3.I8
9.	Apa saja media atau alat pendukung yang	Kalo proses pembelajaran saya dari buku ada nanti daftar gerakan gaya	Guru PJOK hanya menggunakan fasilitas	+F3.I9

	bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran?	dada, nanti siswa saya suruuh fotocopy dan saya jelaskan gaya dada seperti apa	pembelajaran olahraga yang tersedia di sekolah	
10.	Apa saja fasilitas yang dimiliki sekolah terkait pembelajaran renang?	Belum ada	Sekolah belum mempunyai fasilitas terkait pembelajaran renang	-F4.I10
11.	Untuk pembelajaran renang, berapa biaya yang dibutuhkan untuk transportasi dan biaya tiket masuk kolam renang?	Karna lokasi dekat jadi anak jalan kaki dan untuk biaya masuk cuma 5 rb	Guru PJOK merasa biaya dan transportasi tidak menjadi hambatan karena sangat terjangkau bagi siswa	+F4.I11
12.	Berapa jarak yang harus ditempuh dari sekolah ke kolam renang?	500 meter an	Lokasi sekolah ke kolam renang dekat, bisa di tempuh hanya 5 menit dengan berjalan kaki	+F5.I12
13.	Terkait pembelajaran renang, bagaimana	Ya itu td karna sekolah bernuansa islam itu untuk siiswa putri selalu mebggunakan pakaian menutup	Peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran	-F5.I13

	faktor lingkungan yang ada? Seperti halnya tempat, cuaca, sosial, dll.	aurat dalam bentuk jilbab rapet jadi nanti saya memberikan nanti anak putra dulu baru putri,	renang	
--	--	--	--------	--

Keterangan :

+ : jawaban positif (tidak menjadi faktor penghambat)

- : jawaban negatif (menjadi faktor penghambat)

Kesimpulan :

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Guru PJOK bahwa yang menjadi faktor penghambat di MAN 1 Kulon Progo adalah :

1. Faktor Lingkungan

a. Kondisi Lingkungan (F5.I13)

Kondisi lingkungan menjadi faktor penghambat di karenakan peraturan di sekolah cukup ketat karena sekolah bernuansa islami dan pakaian harus menutupi aurat serta siswa putra dan putri harus di pisah.

2. Faktor Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Sekolah (F4.I10)

Fasilitas terkait dengan pembelajaran renang di sekolah MAN 1 Kulon Progo belum ada. Terutama pakaian renang untuk siswa.

Lembar Wawancara Siswa

Identitas Informan

Nama : LA

Umur : 17 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Asal Sekolah : MAN 1 Kulon Progo

Tanggal Wawancara : 10 Mei 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran renang?	Minat	Siswa minat terhadap pembelajaran renang jika guru PJOK melaksanakan	+F1.I1
2.	Apa motivasi anda untuk mengikuti pembelajaran renang?	Seneng aja	Siswa mempunyai motivasi dalam pembelajaran renang	+F1.I2
3.	Menurut anda, bagaimana tipe kepemimpinan seperti apa guru PJOK? Apakah	Demokratis	Guru PJOK dekat dengan siswa dan sering memberi kesempatan siswa untuk menanggapi serta berpendapat	+F2.I4

	otoriter atau demokratis?			
4.	Bagaimana gaya mengajar guru PJOK?	Ya kaya guru yang lainnya mas	Siswa menilai gaya mengajar guru PJOK seperti guru lainnya yang biasa saja	+F2.I5
5.	Menurut anda, apakah pembelajaran renang penting atau tidak?	Penting, kalo ada banjir tidak tenggelam	Siswa menyadari manfaat yang di dapat dari renang	+F2.I6
6.	Menurut anda, bagaimana guru PJOK dalam memahami karakter siswa?	Pernah memberikan motivasi ke siswa	Guru PJOK dapat menjadi teman di luar jam pelajaran	+F2.I7
7.	Berapa jam alokasi waktu pembelajaran olahraga disekolah ini?	3 jam pelajaran tiap jam 45 menit	Cukup untuk melaksanakan pembelajaran renang	+F3.I8
8.	Apa saja media atau alat penunjang yang guru PJOK gunakan dalam proses	Cuma pakai alat yang ada di sekolah ini	Guru PJOK hanya menggunakan alat yang tersedia di sekolah	+F3.I9

	pembelajaran?			
9.	Apa saja fasilitas yang dimiliki sekolah terkait pembelajaran renang?	Belum pernah liat	Tidak memiliki fasilitas terkait pembelajaran renang	-F4.I10
10.	Untuk pembelajaran renang dan dibutuhkan biaya transportasi dan tiket masuk. Apakah Anda akan merasa keberatan?	Tidak keberatan murah kok mas dekat jalan kaki jg sampai	Siswa merasa tidak keberatan terkait biaya dan transportasi	+F4.I11
11.	Berapa jarak yang harus ditempuh dari sekolah ke kolam renang?	500 meter	Lokasi sekolah ke kolam renang dekat, bisa di tempuh hanya 5 menit dengan berjalan kaki	+F5.I12
12.	Terkait pembelajaran renang, bagaimana faktor lingkungan yang ada? Seperti	Ada, kaya siswa perempuan harus menjaga aurotnya, pakaiaan tidak boleh ketat	Peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran renang	-F5.I13

	halnya tempat, cuaca, sosial, dll.			
--	---------------------------------------	--	--	--

Keterangan :

+ : jawaban positif (tidak menjadi faktor penghambat)

- : jawaban negatif (menjadi faktor penghambat)

Kesimpulan :

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan siswa bahwa yang menjadi faktor penghambat di MAN 1 Kulon Progo adalah :

1. Faktor Sarana dan Prasarana

- a. Fasilitas Sekolah (F4.I10)

Fasilitas terkait dengan pembelajaran renang di sekolah MAN 1 Kulon Progo belum ada. Terutama pakaian renang untuk siswa.

2. Faktor Lingkungan

- a. Kondisi Lingkungan (F5.I13)

Kondisi lingkungan menjadi faktor penghambat di karenakan peraturan di sekolah cukup ketat karena sekolah bernuansa islami dan pakaian siswa tidak boleh ketat atau membentuk tubuh.

Lembar Wawancara Siswa

Identitas Informan

Nama : DT

Umur : 16 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Asal Sekolah : MAN 1 Kulon Progo

Tanggal Wawancara : 10 Mei 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran renang?	Minat	Siswa minat terhadap pembelajaran renang jika guru PJOK melaksanakan	+F1.I1
2.	Apa motivasi anda untuk mengikuti pembelajaran renang?	Asik	Siswa mempunyai motivasi dalam pembelajaran renang	+F1.I2
3.	Menurut anda, bagaimana tipe kepemimpinan seperti apa guru PJOK? Apakah	Demokratis	Guru PJOK dekat dengan siswa dan sering memberi kesempatan siswa untuk menanggapi serta	+F1.I4

	otoriter atau demokratis?		berpendapat	
4.	Bagaimana gaya mengajar guru PJOK?	Cara ngajarnya itu-itu aja	Siswa menilai gaya mengajar guru PJOK seperti guru lainnya yang biasa saja	+F2.I5
5.	Menurut anda, apakah pembelajaran renang penting atau tidak?	Penting, karna bisa menambah tinggi badan	Siswa menyadari manfaat yang di dapat dari renang	+F2.I6
6.	Menurut anda, bagaimana guru PJOK dalam memahami karakter siswa?	Mensehati siswa	Guru PJOK dapat menjadi teman di luar jam pelajaran	+F2.I7
7.	Berapa jam alokasi waktu pembelajaran olahraga disekolah ini?	3 jam pelajaran tiap jam 45 menit	Cukup untuk melaksanakan pembelajaran renang	+F3.I8
8.	Apa saja media atau alat penunjang yang guru PJOK gunakan	Apa adanya yang ada di sekolah ini	Guru PJOK hanya menggunakan alat yang tersedia di sekolah	+F4.I9

	dalam proses pembelajaran?			
9.	Apa saja fasilitas yang dimiliki sekolah terkait pembelajaran renang?	Egak ada	Tidak memiliki fasilitas terkait pembelajaran renang	-F5.I10
10.	Untuk pembelajaran renang dan dibutuhkan biaya transportasi dan tiket masuk. Apakah Anda akan merasa keberatan?	Tidak keberatan, transportasi biasanya jg jalan kaki kok mas	Siswa merasa tidak keberatan terkait biaya dan transportasi	+F5.I11
11.	Berapa jarak yang harus ditempuh dari sekolah ke kolam renang?	500 meter	Lokasi sekolah ke kolam renang dekat, bisa di tempuh hanya 5 menit dengan berjalan kaki	+F5.I12
12.	Terkait pembelajaran renang, bagaimana faktor lingkungan yang ada? Seperti	ada aturan, yang penting jaga jarak	Peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran renang	-F5.I13

	halnya tempat, cuaca, sosial, dll.			
--	---------------------------------------	--	--	--

Keterangan :

+ : jawaban positif (tidak menjadi faktor penghambat)

- : jawaban negatif (menjadi faktor penghambat)

Kesimpulan :

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan siswa bahwa yang menjadi faktor penghambat di MAN 1 Kulon Progo adalah :

1. Faktor Sarana dan Prasarana

- a. Fasilitas Sekolah (F4.I10)

Fasilitas terkait dengan pembelajaran renang di sekolah MAN 1 Kulon Progo belum ada. Terutama pakaian renang untuk siswa.

2. Faktor Lingkungan

- a. Kondisi Lingkungan (F5.I13)

Kondisi lingkungan menjadi faktor penghambat di karenakan peraturan di sekolah cukup ketat karena sekolah bernuansa islami. Siswa diwajibkan menjaga jarak antara siswi putri dengan siswa putra.

Lembar Wawancara Siswa

Identitas Informan

Nama : HZ

Umur : 16 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Asal Sekolah : MAN 1 Kulon Progo

Tanggal Wawancara : 10 Mei 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran renang?	Minat	Siswa minat terhadap pembelajaran renang jika guru PJOK melaksanakan	+F1.I1
2.	Apa motivasi anda untuk mengikuti pembelajaran renang?	Sunah rasul, Nafasnya biar panjang, biar tinggi	Siswa mempunyai motivasi dalam pembelajaran renang	+F1.I2
3.	Menurut anda, bagaimana tipe kepemimpinan seperti apa guru PJOK? Apakah otoriter atau	Demokratis	Guru PJOK dekat dengan siswa dan sering memberi kesempatan siswa untuk menanggapi serta berpendapat	+F2.I4

	demokratis?			
4.	Bagaimana gaya mengajar guru PJOK?	Biasa aja kaya guru olahraga biasa apa adanya	Siswa menilai gaya mengajar guru PJOK seperti guru lainnya yang biasa saja	+F2.I5
5.	Menurut anda, apakah pembelajaran renang penting atau tidak?	Penting, buat ngefresin otak dari penat-penat yang terlalu panjang	Siswa menyadari manfaat yang di dapat dari renang	+F2.I6
6.	Menurut anda, bagaimana guru PJOK dalam memahami karakter siswa?	Bisa jadi tempat cerita curhat	Guru PJOK dapat menjadi teman di luar jam pelajaran	+F2.I7
7.	Berapa jam alokasi waktu pembelajaran olahraga disekolah ini?	3 jam pelajaran tiap jam 45 menit	Cukup untuk melaksanakan pembelajaran renang	+F3.I8
8.	Apa saja media atau alat penunjang yang guru PJOK gunakan dalam proses pembelajaran?	Menggunakan alat dari sekolah saja	Guru PJOK hanya menggunakan alat yang tersedia di sekolah	+F3.I9
9.	Apa saja fasilitas	Egak ada	Tidak memiliki fasilitas terkait	-F4.I10

	yang dimiliki sekolah terkait pembelajaran renang?		pembelajaran renang	
10.	Untuk pembelajaran renang dan dibutuhkan biaya transportasi dan tiket masuk. Apakah Anda akan merasa keberatan?	Tidak keberatan buat pengalaman renang	Siswa merasa tidak keberatan terkait biaya dan transportasi	+F4.I11
11.	Berapa jarak yang harus ditempuh dari sekolah ke kolam renang?	500 meter	Lokasi sekolah ke kolam renang dekat, bisa di tempuh hanya 5 menit dengan berjalan kaki	+F5.I12
12.	Terkait pembelajaran renang, bagaimana faktor lingkungan yang ada? Seperti halnya tempat, cuaca, sosial, dll.	Mungkin ada, pakai pakaian tertutup pastinya	Peraturan di sekolah cukup ketat terkait pakaian siswa untuk diadakan pembelajaran renang	-F5.I13

Keterangan :

+ : jawaban positif (tidak menjadi faktor penghambat)

- : jawaban negatif (menjadi faktor penghambat)

Kesimpulan :

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan siswa bahwa yang menjadi faktor penghambat di MAN 1 Kulon Progo adalah :

1. Faktor Sarana dan Prasarana

- a. Fasilitas Sekolah (F4.I10)

Fasilitas terkait dengan pembelajaran renang di sekolah MAN 1

Kulon Progo belum ada. Terutama pakaian renang untuk siswa.

2. Faktor Lingkungan

- a. Kondisi Lingkungan (F5.I13)

Kondisi lingkungan menjadi faktor penghambat di karenakan peraturan di sekolah cukup ketat karena sekolah bernuansa islami. Siswa diwajibkan memakai pakaian yang tertutup.